

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMA Negeri Juwana Kabupaten Pati

#### 1. Kajian Historis SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

SMA Negeri 1 Juwana Pati merupakan lembaga pendidikan menengah atas lainnya tentu memiliki sejarah yang sekaligus melatarbelakangi berdirinya lembaga tersebut. Berikut adalah uraian singkat tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Juwana tersebut:<sup>1</sup>

SMA Negeri 1 Juwana didirikan pada 29 September 1983 yang disahkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan No.0473/0/1983 terhitung mulai 1 Juli 1983 ditetapkan di Jakarta tanggal 9 November 1983 oleh kepala bagian penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Soetojo, S.H. Kepala sekolah saat itu adalah K. H. Maskum dan jumlah siswa sebanyak 120 siswa. Namun saat itu, SMA Negeri 1 Juwana belum menempati gedungnya sendiri, karena masih dalam proses perbaikan, sehingga harus menempati gedung SMP Negeri 1 Juwana untuk sementara waktu. Namun pada bulan Juli tahun 1984, Gedung SMA Negeri 1 Juwana yang ada di Desa Dukutalit sudah jadi dan siap ditempati, sehingga proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Juwana, Pati sudah berjalan dengan lancar sampai sekarang.

Berikut profil SMA Negeri 1 Juwana:

- |                   |                                  |
|-------------------|----------------------------------|
| a. Nama Lembaga   | : SMA Negeri 1 Juwana            |
| b. Kepala Sekolah | :                                |
| 1) Nama           | : Suhartono, S.Pd., M.Pd., M.Si. |
| 2) Pendidikan     | : S2                             |
| 3) Jurusan        | : B. Inggris                     |
| c. Alamat Sekolah | :                                |
| 1) Jalan          | : Jl. K. H. Dewantoro 54, Juwana |
| 2) Kabupaten      | : Pati                           |

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

- 3) Provinsi : Jawa Tengah
- 4) Kode Pos : 59185
- 5) Telepon : (0295) 471339
- d. Nomor Statistik Sekolah : 301031808011
- e. Luas Tanah : 32.850 m<sup>2</sup>
- f. Luas Bangunan : 3.520 m<sup>2</sup>
- g. Luas Halaman/Taman : 1.048 m<sup>2</sup>
- h. Luas Lapangan Olahraga : 10.275 m<sup>2</sup>
- i. Luas Daerah Lain-lain : 18.000 m<sup>22</sup>

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Juwana

Secara geografis letak SMA Negeri 1 Juwana sangat strategis, karena mudah dijangkau kendaraan umum atau angkota yang menuju ke arah Tayu. Terletak 1 km dari Pasar Juwana, yang merupakan salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Pati. Keberadaan SMA Negeri 1 Juwana memberikan kontribusi cukup besar bagi suksesnya program pendidikan, karena merupakan satu-satunya SMA Negeri di Juwana.

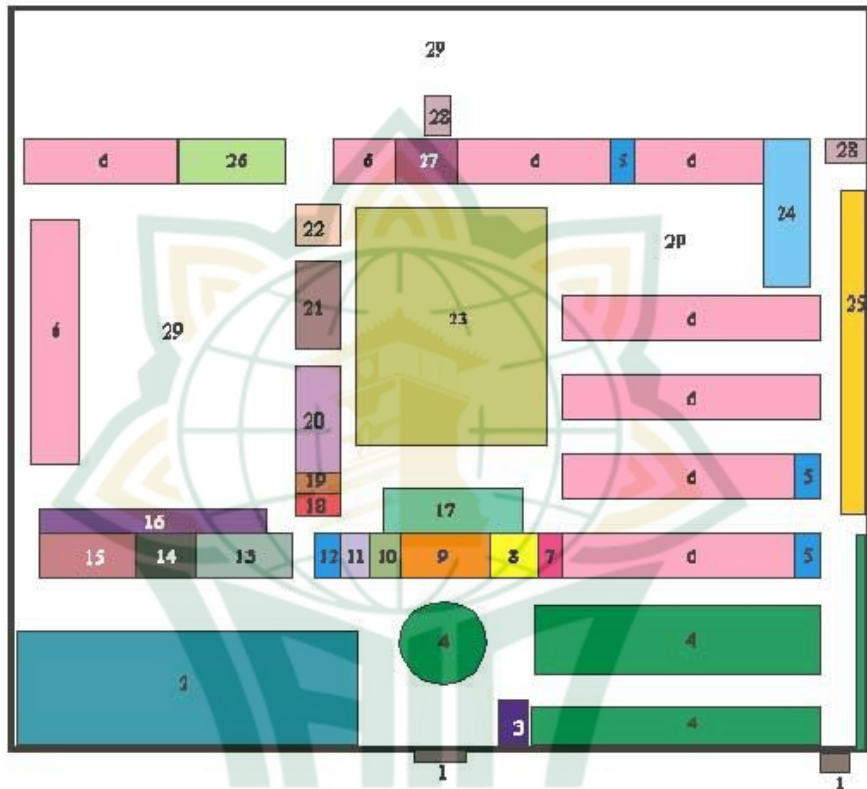
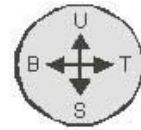
Adapun batas wilayah Desa Dukutalit yang menjadi lokasi SMAN 1 Juwana Pati adalah di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelum selatan berbatasan dengan Desa Bendar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bakaran Wetan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bakaran Kulon.<sup>3</sup>

Adapun denah lokasi SMAN 1 Juwana adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

<sup>3</sup> Hasil Observasi Lokasi SMA Negeri 1 Juwana Pati Tanggal 11 September 2019.



KETERANGAN :		
1. Pintu Gerbang	11. Ruang Tata Usaha	21. Perpustakaan
2. Lapangan Voli	12. WC Guru	22. Mushola
3. Pos Satpam	13. Lab. Kimia	23. Lapangan Basket
4. Taman	14. Ruang Osis	24. Lab. TIK
5. WC Siswa	15. Ruang Pertemuan	25. Parkir Siswa
6. Ruang Kelas	16. Parkir Guru & Karyawan	26. Lab. Multimedia
7. Ruang BK	17. Pendopo	27. Koperasi Siswa
8. Lab. Biologi	18. Pos Penjaga Sekolah	28. Kantin
9. Ruang Tunggu	19. Ruang UKS	29. Tanah Lapangan
10. Ruang Kepala Sekolah	20. Kantor Guru	

Gambar 4.1  
Denah Lokasi SMAN 1 Juwana<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Juwana

Visi, Misi, dan Tujuan dari SMAN 1 Juwana Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

#### a. Visi

“Berkualitas dalam akademik, berbudaya dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.”  
Indikatornya:

- 1) Meningkatnya nilai akademis yang dicapai siswa.
- 2) Meningkatnya peringkat sekolah dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
- 3) Meningkatnya persentase lulusan SMA Negeri 1 Juwana yang diterima di Perguruan Tinggi.
- 4) Meningkatnya prestasi siswa yang mengikuti lomba bidang akademis maupun non akademis.
- 5) Meningkatnya minat siswa untuk mengikuti program ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatnya budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa) di kalangan warga sekolah.
- 7) Meningkatnya budaya mencintai lingkungan dengan menjaga dan merawatnya.
- 8) Meningkatnya kepedulian terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekolah sebagai bentuk kepekaan sosial.
- 9) Meningkatnya kepedulian warga sekolah terhadap pelaksanaan seluruh program.
- 10) Meningkatnya moral dan akhlaq terpuji bagi seluruh warga sekolah.
- 11) Terwujudnya sekolah adiwiyata yang bersih, hijau , rindang dan berwawasan lingkungan.
- 12) Meningkatkan kepedulian dan semangat melestarikan lingkungan alam dan lingkungan sosial yang harmonis dan lestari pada seluruh warga SMA Negeri 1 Juwana.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, produktif dan bertanggung jawab serta berorientasi pada pengembangan ilmu.

---

<sup>5</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

- 2) Menciptakan proses belajar yang tertib, efektif, produktif, dan dinamis
- 3) Membentuk alumnus yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menguasai bahasa asing.
- 4) Menghasilkan insan yang berbudaya Indonesia, beriman, dan bertaqwa yang taat menjalankan syariat agamanya masing-masing.
- 5) Mewujudkan sekolah adiwiyata yang bersih, hijau, rindang dan berwawasan lingkungan.<sup>6</sup>

**c. Tujuan**

- 1) Setiap Lulusan SMA Negeri 1 Juwana dapat masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) / PTS yang berkualitas
- 2) Menyiapkan siswa untuk dapat bekerja sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan agar memiliki jiwa kewirausahaan (*enterpreneur*).
- 3) Menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama dan nilai-nilai luhur bangsa dan negara dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyiapkan siswa menguasai TIK dan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Perancis).
- 5) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).
- 6) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 7) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 8) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/*skill* dan profesionalisme.
- 9) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan *output* pendidikan yang tinggi.

---

<sup>6</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

- 10) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 11) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 12) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka) dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 13) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi *output* siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan (kontinuitas).
- 14) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalisasi angka *drop out*.
- 15) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewenangannya
- 16) Terwujudnya sekolah adiwiyata yang bersih, hijau, rindang, dan berwawasan lingkungan
- 17) Meningkatkan kepedulian dan semangat melestarikan lingkungan alam dan lingkungan sosial yang harmonis pada seluruh warga civitas akademika SMA Negeri 1 Juwana.<sup>7</sup>

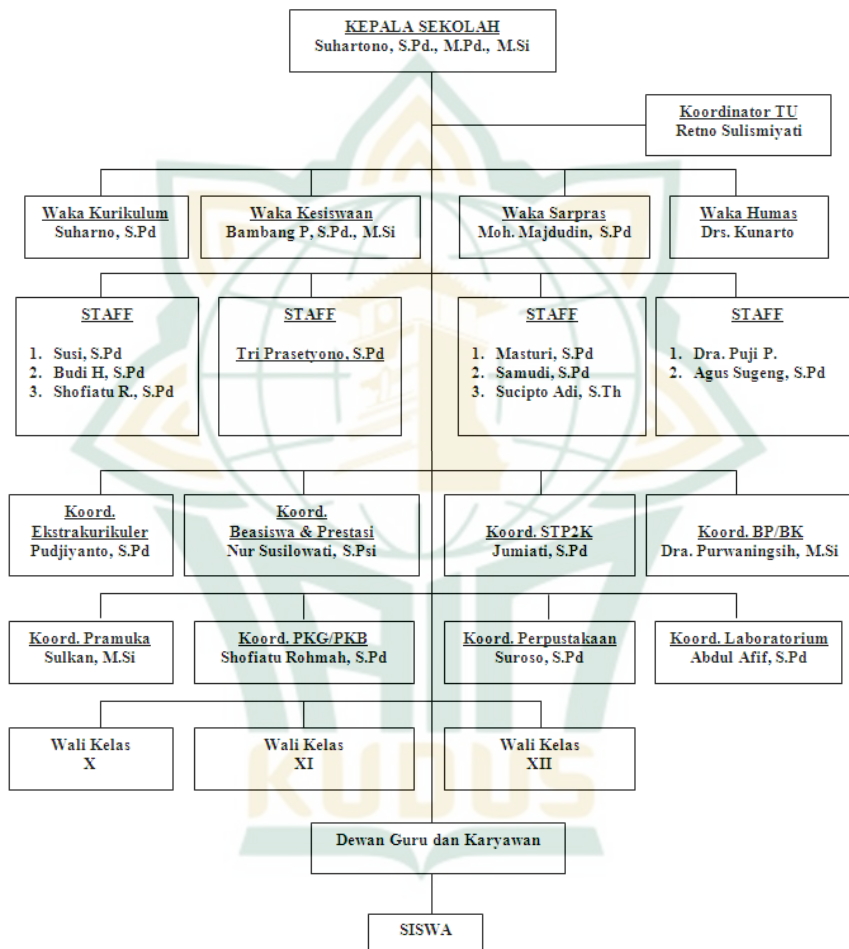
#### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Juwana

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan dengan proses manajemen yang baik. SMA Negeri 1 Juwana dalam pengelolaan sekolah mengacu pada struktur organisasi sekolah untuk pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas manajerial sekolah akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Juwana adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMA NEGERI 1 JUWANA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019<sup>8</sup>**



Struktur organisasi di atas dijalankan sesuai dengan tugas dari masing-masing komponen yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi yang sudah

<sup>8</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019

dibentuk sudah seharusnya dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar visi dan misi dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan serta dicita-citakan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing komponen struktur organisasi SMA Negeri 1 Juwana berikut:<sup>9</sup>

a. Kepala Sekolah

Adapun tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Juwana adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah bertugas sebagai edukator dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah yang bertugas sebagai manejer di dalam lembaga pendidikan. Memiliki tugas kesehariannya, seperti: (a) Menyusun perencanaan, (b) Mengarahkan kegiatan, (c) Melaksanakan pengawasan, (d) Melakukan evaluasi, (e) Mengadakan rapat, (f) Mengambil keputusan, (g) Mengatur jadwal kegiatan belajar mengajar, (h) Mengatur administrasi seperti ketatausahaan dan juga siswa, (i) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

b. Wakil Kepala Sekolah

Di SMA Negeri 1 Juwana memiliki tiga orang wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan wakil kepala sekolah bagian Humas. Masing-masing tugas wakil kepala sekolah tertera di bawah ini:

- 1) Wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki tugas sebagai berikut: (a) Menyusun program pengajaran, (b) Menyusun pembagian tugas dan jadwal pelajaran, dan (c) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir.
- 2) Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang memiliki tugas sebagai berikut: (a) Menyusun program pembinaan siswa, (b) Melaksanakan bimbingan dan pengarahan serta pengendalian kegiatan siswa, (c) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala, (d) Membina dan melaksanakan koodinasi keamanan,

---

<sup>9</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.



- kebersihan, ketertiban, dan kekeluargaan, (e) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, dan (f) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- 3) Wakil kepala sekolah bagian Humas memiliki tugas sebagai berikut: (a) Menyusun program kegiatan pengajian bulanan, (b) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, dan (c) Melakukan inovasi baru dalam hal kegiatan keagamaan
- c. Staf Tata Usaha
- Staf tata usaha selain bertugas dalam hal surat menyurat juga memiliki tugas lainnya, yaitu sebagai berikut:
- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis-garis kebijakan kepala sekolah dalam bidang ketatausahaan
  - 2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi sekolah
  - 3) Menyusun program pembinaan administrasi sekolah
  - 4) Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan rutin seperti SPP
  - 5) Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan sekolah
  - 6) Mengelola data mengenai sarana dan prasarana sekolah
  - 7) Mengurus administrasi kepegawaian
  - 8) Membuat laporan berkala administrasi sekolah.
- d. Wali Kelas
- Wali kelas bertugas dalam lembaga pendidikan untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:
- 1) Pengelolaan kelas
  - 2) Menyusun administrasi kelas, meliputi: (a) Daftar piket siswa, (b) Buku absensi siswa, (c) Tata tertib kelas, (d) Denah tempat duduk siswa, (e) Daftar pelajaran kelas, (f) Buku kegiatan pembelajaran, (g) Pencatatan mutasi siswa, dan (h) Pembuatan satatan khusus tentang siswa
- e. Guru
- Tugas dan kewajiban guru dalam mendidik anak adalah hal yang sangat diperhatikan dalam lembaga pendidikan, adapun tugas guru dalam menjalankan proses belajar mengajar meliputi:
- 1) Membuat program pengajaran, meliputi: (a) Silabus, (b) Prota dan Prosem, (c) Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM), dan (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Mengisi daftar nilai siswa
- 3) Membuat alat pembelajaran
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan juga ujian semester
- 5) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran setiap bertatap muka
- 6) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

## 5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Juwana

### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu keberadaan jumlah guru dan pegawai serta mutu guru dan pegawai merupakan salah satu barometer sekolah dalam meningkatkan mutu layanannya. Berdasarkan studi dokumentasi, SMA Negeri 1 Juwana tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tenaga pengajar sebanyak 88 orang, yang terdiri dari 48 guru atau sebesar 54,55% berstatus Guru PNS dan sebanyak 40 guru datau sebesar 45,45% berstatus Guru Tidak Tetap. Apabila dilihat dari kualifikasi pendidikan, guru di SMA Negeri 1 Juwana sebanyak 10 guru atau 11,36% memiliki kualifikasi pendidikan S.2 dan sebanyak 78 guru atau sebesar 88,84% guru memiliki kualifikasi pendidikan S.1<sup>10</sup>

Dengan demikian seluruhnya (100%) guru di SMA Negeri 1 Juwana sudah memiliki kualifikasi pendidikan S.1 seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, yaitu minimal guru memiliki kualifikasi pendidikan S.1 Kemudian jika dilihat dari kesesuaian program studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diampu, dapat dikemukakan bahwa seluruh guru juga memiliki kesesuaian antara program studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diampu. Untuk lebih jelasnya data guru di SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dibawah ini :

---

<sup>10</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Karyawan SMA Negeri 1 Juwana**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>11</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Suhartono, S.Pd., M.Pd., M.Si.	Kepala Sekolah
2	Dra. Luarlin	Guru PNS
3	Drs. Pujiyanto	Guru PNS
4	Drs. Nugroho Sediawarman	Guru PNS
5	Drs. Suprianto	Guru PNS
6	Samudi, S.Pd.	Guru PNS
7	Drs. Kunarto	Guru PNS
8	Bambang Priyanta, S. Pd, M.Si	Guru PNS
9	Drs. Dwi Yulianto, M. Pd.	Guru PNS
10	Dra. Rinti Astuti	Guru PNS
11	Siti Harisah Nastuti, S.Pd.	Guru PNS
12	Semiati, S.Pd.	Guru PNS
13	Edy Hartono, S.Pd.	Guru PNS
14	Drs. Ismail	Guru PNS
15	Drs. Budi Sutrisno	Guru PNS
16	Abdul Afif, S.Pd.	Guru PNS
17	Susi, S.Pd.	Guru PNS
18	Masturi, S.Pd.	Guru PNS
19	Maslikhah, S. Pd.	Guru PNS
20	Sulkan, M.SI.	Guru PNS
21	Shofiatu Rohmah, S. Pd.	Guru PNS
22	Suroso, S.Pd.	Guru PNS
23	Hety Tri Mulyani, S.Pd.	Guru PNS
24	Dra. Purwaningsih, M.Si.	Guru PNS
25	Suharno, S. Pd.	Guru PNS
26	Tri Astuti, S.Pd.	Guru PNS

<sup>11</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
27	Budi Handono, S.Pd.	Guru PNS
28	Muh. Majduddin, S.Pd.	Guru PNS
29	Jumiati, S.Pd.	Guru PNS
30	Wahyuningsih, S. Pd.	Guru PNS
31	Ana Puji Astuti, S.Pd., M.Si.	Guru PNS
32	Dra. Puji Purwanti	Guru PNS
33	Agus Sugeng, S.Pd.	Guru PNS
34	Drs. Supriyadi	Guru PNS
35	Ali Muhtar, S.Pd.	Guru PNS
36	Nur Susilowati, S.Psi.	Guru PNS
37	Pudjiyanto, S.Pd.	Guru PNS
38	Novida Tjahjoningtyas, S.Pd.	Guru PNS
39	Dessi Kristiyani, S.Pd., M.Pd.	Guru PNS
40	Muh Mawahibul Anwar, S.Pd.,M.Pd.	Guru PNS
41	Listiyaningsih Y.L., S.Pd., M.Pd.	Guru PNS
42	Yusnita Hesti Marianawati, S.Kom.	Guru PNS
43	Tri Prasetyono, S.Pd.	Guru PNS
44	Nailil Hakim, S.Pd.I	Guru PNS
45	Mina Amaliani, S.Pd.	Guru PNS
46	Linda Mulyani, S.Pd.	Guru PNS
47	Sucipto Adi, S. Th.	Guru PNS
48	Retno Sulismiyati	Karyawan PNS
49	Sunarlin	Karyawan PNS
50	Suprihanti	Karyawan PNS
51	Dra. Suparmi	Guru Tidak Tetap
52	Sri Mustiah, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
53	Dian Widiastuti, S. Pd	Guru Tidak Tetap
54	Citra Kusuma Dewi, S.S.	Guru Tidak Tetap
55	Fanny Diah P., S.Hum.	Guru Tidak Tetap
56	Machmudah, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
57	Winarti, S.Pd.	Guru Tidak Tetap

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
58	Faklurrozi, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
59	Nana Putri Juwanita, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
60	Rufan Pujiyanto, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
61	Suhartini, S.Ag.	Guru Tidak Tetap
62	Sudewi, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
63	Anita Nurdi Hapsari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
64	Nur Hasanah, S.Pd.I.	Guru Tidak Tetap
65	Diah Putri Lianasari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
66	Bagus Endro Lumaksono, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
67	Siti Muslihati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
68	Fery Ahmad Wahyudi, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
69	Laili Muzaroah, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
70	Wasis Sukrisno, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
71	Riana Dewi, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
72	May Handayani, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
73	Fiqi Annisa Indrawati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
74	Iwan Setya Budi, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
75	Miswan, M.Pd.B	Guru Tidak Tetap
76	Widayati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
77	Daris Afrianto, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
78	Reny Rahmawati, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
79	Dessy Rosaliana, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
80	Ida Nova Meilana, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
81	Dewi Nur Aini, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
82	Agnes Dara Ninggar, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
83	Amalia Desi Roheni, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
84	Siti Maulidiyah, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
85	Dwi Meina Archiandita, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
86	Ahmad Fa'iz Nugroho, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
87	I Gusti Putu Suardika	Guru Tidak Tetap
88	Sandi Wiridiannisa, S.Pd	Guru Tidak Tetap

NO	NAMA	JABATAN
89	Izza Nafisa Indriyanti, S.Pd	Guru Tidak Tetap
90	Hesti Rofika Sari, S.Pd	Guru Tidak Tetap
91	Suharyuni, A.Md.Kom	Pegawai Tidak Tetap
92	Bambang Surjanto	Pegawai Tidak Tetap
93	Sutrisno	Pegawai Tidak Tetap
94	Teguh Budi Santoso, S.Kom.	Pegawai Tidak Tetap
95	Atik Setyaningsih, S.Kom.	Pegawai Tidak Tetap
96	Catur Kristiyono Nugroho	Pegawai Tidak Tetap
97	Warso	Pegawai Tidak Tetap
98	Anita	Pegawai Tidak Tetap
99	Leles Suntono	Pegawai Tidak Tetap
100	Diyan Yanuario, A.Md.	Pegawai Tidak Tetap
101	Ning Minarsih	Pegawai Tidak Tetap
102	Erwan Prambudi	Pegawai Tidak Tetap
103	Sumantri	Pegawai Tidak Tetap
104	Siti Maryati	Pegawai Tidak Tetap
105	Parman	Pegawai Tidak Tetap
106	Yulianto	Pegawai Tidak Tetap
107	Ansori	Pegawai Tidak Tetap
108	Mohammad Antok	Pegawai Tidak Tetap
109	Sulipah	Pegawai Tidak Tetap
110	Yudhit Dwi Retnosari	Pegawai Tidak Tetap
111	Dwi Hadi Purnomo	Pegawai Tidak Tetap
112	Pasiman	Pegawai Tidak Tetap
113	Ari Tia Santi	Pegawai Tidak Tetap
114	Etik Hidayati	Pegawai Tidak Tetap

#### **b. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang penting di sekolah. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020, jumlah siswa di SMA Negeri 1 Juwana seluruhnya berjumlah 1290 siswa dengan 36 rombongan belajar, yang terdiri dari 434 laki-laki dan 856 perempuan. Secara lebih

rinci jumlah siswa di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Juwana**  
**Tahun pelajaran 2018/2019<sup>12</sup>**

No. Rombel	Ruang Kelas	Jumlah Siswa		
		Lk.	Pr.	Jml
01	X MIPA 1	12	24	36
02	X MIPA 2	14	22	36
03	X MIPA 3	11	25	36
04	X MIPA 4	10	26	36
05	X MIPA 5	11	25	36
06	X MIPA 6	9	27	36
07	X MIPA 7	10	26	36
08	X IPS 1	11	23	34
09	X IPS 2	13	22	35
10	X IPS 3	12	24	36
11	X IPS 4	14	22	36
12	X IPS 5	10	25	35
<b>JML</b>		<b>137</b>	<b>291</b>	<b>428</b>
13	XI MIPA 1	10	26	36
14	XI MIPA 2	12	24	36
15	XI MIPA 3	12	24	36
16	XI MIPA 4	12	24	36
17	XI MIPA 5	12	24	36
18	XI MIPA 6	12	24	36
19	XI MIPA 7	12	24	36
20	XI IPS 1	12	24	36
21	XI IPS 2	12	24	36
22	XI IPS 3	14	22	36
23	XI IPS 4	14	22	36

<sup>12</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

No. Rombel	Ruang Kelas	Jumlah Siswa		
		Lk.	Pr.	Jml
24	XI IPS 5	12	24	36
<b>JML</b>		<b>146</b>	<b>286</b>	<b>432</b>
25	XII MIPA 1	11	24	35
26	XII MIPA 2	12	24	36
27	XII MIPA 3	12	24	36
28	XII MIPA 4	12	24	36
29	XII MIPA 5	12	24	36
30	XII MIPA 6	12	24	36
31	XII MIPA 7	12	24	36
32	XII IPS 1	14	22	36
33	XII IPS 2	12	24	36
34	XII IPS 3	15	21	36
35	XII IPS 4	14	22	36
36	XII IPS 5	13	22	35
<b>JML</b>		<b>151</b>	<b>279</b>	<b>430</b>
<b>JML TOTAL</b>		<b>434</b>	<b>856</b>	<b>1290</b>

Berdasarkan dari tabel 4.2. di atas, dapat penulis jelaskan bahwa jumlah siswa pada masing-masing kelas di SMA Negeri 1 Juwana sebanyak 12 rombongan belajar yang terdiri dari 7 rombongan belajar untuk program MIPA dan 5 kelas untuk program IPS. Jumlah masing-masing kelas rata-rata adalah 36 siswa.

#### 6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Juwana

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasara dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan akan dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Karena hal tersebut berhubungan langsung dengan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.



Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Juwana memiliki kelas sebanyak 36 ruang yang semuanya dalam keadaan baik. Adapun ruang penunjang lainnya meliputi: ruang kepala, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium Fisika, laboratorium IPS, laboratorium kimia, ruang multimedia, ruang OSIS, perpustakaan, ruang UKS, mushola, koperasi sekolah, kantin, gudang, dan lapangan olahraga. Sedangkan sarana penunjang lainnya meliputi: komputer, mesin ketik manual, scanner, scan LJK, proyektor, telephon, LCD, VCD, TV touch screen, dan tape recorder.<sup>13</sup> Adapun data sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Juwana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Prasana SMA Negeri 1 Juwana**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>14</sup>**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Keterangan
1	Gudang	3	5	Laik
2	Koperasi	12	10	Laik
3	LAB TIK	15	10	Laik
4	Lab. Bahasa	15	10	Laik
5	Lab. Biologi	15	10	Laik
6	Lab. Fisika	15	10	Laik
7	Lab. IPS	15	10	Laik
8	Lab. Kimia	15	10	Laik
9	Lapangan Basket	28.5	15	Laik
10	Mushola	15	10	Laik
11	R. BP/BK	10	9	Laik
12	R. Guru	15	10	Laik
13	R. Kepsek	10	9	Laik
14	R. Multimedia	15	10	Laik
15	R. OSIS	10	9	Laik

<sup>13</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

<sup>14</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Keterangan
16	R. Perpustakaan	18	10	Laik
17	R. Tata Usaha	10	9	Laik
18	R. UKS Putra	6	6	Laik
19	R. UKS Putri	6	6	Laik
20	Tempat Parkir Siswa	50	10	Laik
21	WC Guru Laki-laki	5	2	Laik
22	WC Guru Perempuan	5	2	Laik
23	WC Siswa Laki-laki 1	7	3	Laik
24	WC Siswa Laki-laki 2	7	3	Laik
25	WC Siswa Laki-laki 3	7	3	Laik
26	WC Siswa Laki-laki 4	7	3	Laik
27	WC Siswa Perempuan 1	7	3	Laik
28	WC Siswa Perempuan 2	7	3	Laik
29	WC Siswa Perempuan 3	7	3	Laik
30	WC Siswa Perempuan 4	7	3	Laik
31	X IPS 1	10	9	Laik
32	X IPS 2	10	9	Laik
33	X IPS 3	10	9	Laik
34	X IPS 4	10	9	Laik
35	X IPS 5	10	9	Laik
36	X MIPA 1	10	9	Laik
37	X MIPA 2	10	9	Laik
38	X MIPA 3	10	9	Laik
39	X MIPA 4	10	9	Laik
40	X MIPA 5	10	9	Laik
41	X MIPA 6	10	9	Laik
42	X MIPA 7	10	9	Laik
43	XI IPS 1	10	9	Laik
44	XI IPS 2	10	9	Laik
45	XI IPS 3	10	9	Laik
46	XI IPS 4	10	9	Laik
47	XI IPS 5	10	9	Laik

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Keterangan
48	XI MIPA 1	10	9	Laik
49	XI MIPA 2	10	9	Laik
50	XI MIPA 3	10	9	Laik
51	XI MIPA 4	10	9	Laik
52	XI MIPA 5	10	9	Laik
53	XI MIPA 6	10	9	Laik
54	XI MIPA 7	10	9	Laik
55	XII IPS 1	10	9	Laik
56	XII IPS 2	10	9	Laik
57	XII IPS 3	10	9	Laik
58	XII IPS 4	10	9	Laik
59	XII IPS 5	10	9	Laik
60	XII MIPA 1	10	9	Laik
61	XII MIPA 2	10	9	Laik
62	XII MIPA 3	10	9	Laik
63	XII MIPA 4	10	9	Laik
64	XII MIPA 5	10	9	Laik
65	XII MIPA 6	10	9	Laik

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Juwana**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>15</sup>**

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
1	Air Conditioners	R. Guru	Milik	1	Laik
2	Air Conditioners	R. BP/BK	Milik	1	Laik
3	Air Conditioners	R. Multimedia	Milik	2	Tidak Laik
4	Air Conditioners	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
5	Air Conditioners	R. Kepsek	Milik	2	Laik
6	Air Conditioners	LAB TIK	Milik	2	Laik

<sup>15</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Juwana Pati, Dikutip Tanggal 10 September 2019.

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
7	Air Conditioners	Lab. Bahasa	Milik	2	Laik
8	Alat Peraga	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
9	DVD Player	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
10	Gantungan Pakaian	WC Guru Pr	Milik	1	Laik
11	Gantungan Pakaian	WC Guru laki	Milik	1	Laik
12	Gayung	WC Siswa	Milik	21	Laik
13	Globe	R. Perpustakaan	Milik	3	Laik
14	Hub/Switch	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
15	Hub/Switch	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
16	Jam Dinding	Kelas	Milik	36	Laik
17	Jam Dinding	R. Guru	Milik	1	Laik
18	Jam Dinding	Lab. Biologi	Milik	1	Laik
19	Jam Dinding	Lab. Fisika	Milik	1	Laik
20	Jam Dinding	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
21	Jam Dinding	Lab. Kimia	Milik	1	Laik
22	Jam Dinding	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
23	Jam Dinding	R. OSIS	Milik	1	Laik
24	Kamera	Parkir Siswa	Milik	1	Laik
25	Kamera	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
26	Kipas angin	R. Guru	Milik	4	Laik
27	Kipas angin	R. BP/BK	Milik	1	Laik
28	Kipas angin	R. UKS Putri	Milik	1	Laik
29	Kipas angin	R. UKS Putra	Milik	1	Laik
30	Kipas angin	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
31	Kipas angin	Lab. Bahasa	Milik	1	Laik
32	Komputer	R. Guru	Milik	1	Laik
33	Komputer	R. BP/BK	Milik	1	Laik
34	Komputer	R. Multimedia	Milik	1	Tidak Laik
35	Komputer	R. Multimedia	Milik	29	Tidak Laik
36	Komputer	R. Kepsek	Milik	1	Laik
37	Komputer	LAB TIK	Milik	20	Tidak Laik
38	Komputer	LAB TIK	Milik	10	Laik
39	Komputer	R. Perpustakaan	Milik	5	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
40	Komputer	Lab. Bahasa	Milik	1	Laik
41	Komputer TU	R. Tata Usaha	Milik	7	Laik
42	Kotak kontak	Kelas	Milik	36	Laik
43	Kotak obat PPPK	R. UKS Putri	Milik	1	Laik
44	Kotak obat PPPK	R. UKS Putra	Milik	1	Laik
45	Kursi & Meja Tamu	R. BP/BK	Milik	1	Laik
46	Kursi & Meja Tamu	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
47	Kursi & Meja Tamu	R. Kepsek	Milik	1	Laik
48	Kursi Guru	Kelas	Milik	36	Laik
49	Kursi Guru	R. Guru	Milik	4	Laik
50	Kursi Guru	R. Guru	Milik	64	Laik
51	Kursi Guru	R. Guru	Milik	1	Laik
52	Kursi Guru	Lab. Biologi	Milik	1	Laik
53	Kursi Guru	R. BP/BK	Milik	5	Laik
54	Kursi Guru	Lab. Fisika	Milik	1	Laik
55	Kursi Guru	R. Multimedia	Milik	1	Tidak Laik
56	Kursi Guru	Lab. IPS	Milik	1	Laik
57	Kursi Guru	Lab. Kimia	Milik	1	Laik
58	Kursi Guru	LAB TIK	Milik	1	Laik
59	Kursi Guru	Lab. Bahasa	Milik	1	Laik
60	Kursi Kerja	R. Tata Usaha	Milik	12	Laik
61	Kursi Kerja	R. Perpustakaan	Milik	3	Laik
62	Kursi Pimpinan	R. Kepsek	Milik	1	Laik
63	Kursi Siswa	Kelas	Milik	1252	Laik
64	Kursi Siswa	Lab. Biologi	Milik	40	Laik
65	Kursi Siswa	R. BP/BK	Milik	5	Laik
66	Kursi Siswa	Lab. Fisika	Milik	40	Laik
67	Kursi Siswa	R. Multimedia	Milik	30	Tidak Laik
68	Kursi Siswa	Lab. Kimia	Milik	40	Laik
69	Kursi Siswa	LAB TIK	Milik	30	Tidak Laik
70	Kursi Siswa	R. Perpustakaan	Milik	39	Laik
71	Kursi Siswa	R. OSIS	Milik	6	Laik
72	Kursi Siswa	Lab. Bahasa	Milik	40	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
73	Lainnya	R. Kepsek	Milik	1	Laik
74	Lainnya	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
75	Lcd Projector	R. Multimedia	Milik	1	Tidak Laik
76	LCD Proyektor	R. Guru	Milik	1	Laik
77	LCD Proyektor	Lab. Bahasa	Milik	1	Laik
78	Lcd Tv / Monitor	R. Guru	Milik	2	Laik
79	Lemari	X MIPA 4	Milik	1	Laik
80	Lemari	R. BP/BK	Milik	2	Laik
81	Lemari	XI MIPA 7	Milik	1	Laik
82	Lemari	R. Multimedia	Milik	2	Tidak Laik
83	Lemari	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
84	Lemari	R. Tata Usaha	Milik	10	Laik
85	Lemari Katalog	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
86	Lemari Rak Buku	R. Perpustakaan	Milik	2	Laik
87	Lemari/Rak	R. Kepsek	Milik	1	Laik
88	Loker	R. Guru	Milik	4	Laik
89	Meja	R. Guru	Milik	1	Laik
90	Meja	R. Guru	Milik	4	Laik
91	Meja	Koperasi	Milik	5	Laik
92	Meja	R. Tata Usaha	Milik	4	Laik
93	Meja	R. Perpustakaan	Milik	6	Laik
94	Meja Baca	R. Perpustakaan	Milik	19	Laik
95	Meja Guru	Kelas	Milik	36	Laik
96	Meja Guru	R. Guru	Milik	64	Laik
97	Meja Guru	Lab. Biologi	Milik	1	Laik
98	Meja Guru	X IPS 1	Milik	1	Laik
99	Meja Guru	XII IPS 5	Milik	1	Laik
100	Meja Guru	R. BP/BK	Milik	5	Laik
101	Meja Guru	Lab. Kimia	Milik	1	Laik
102	Meja Kerja/ sirkulasi	R. Tata Usaha	Milik	11	Laik
103	Meja Kerja/ sirkulasi	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
104	Meja Kerja/ sirkulasi	R. OSIS	Milik	1	Laik
105	Meja Kontrol	Lab. Bahasa	Milik	1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
106	Meja Pimpinan	R. Kepsek	Milik	1	Laik
107	Meja Praktik Siswa	Lab. Fisika	Milik	10	Laik
108	Meja Siswa	Kelas	Milik	726	Laik
109	Mesin Foto Copy	Koperasi	Milik	1	Laik
110	Modem	R. Tata Usaha	Milik	2	Laik
111	Modem	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
112	Monitor	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
113	Papan	R. Guru	Milik	1	Laik
114	Papan	R. Guru	Milik	1	Laik
115	Papan	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
116	Papan	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
117	Papan Pajang	Kelas	Milik	36	Laik
118	Papan Panjang	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
119	Papan Panjang	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
120	Papan pengumuman	R. Guru	Milik	1	Laik
121	Papan Tulis	XI MIPA 2	Milik	36	Laik
122	Alat Bola Basket	Lap Basket	Milik	1	Laik
123	Pesawat Telepon	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
124	Printer	R. BP/BK	Milik	1	Laik
125	Printer	R. Tata Usaha	Milik	5	Laik
126	Printer Laser	R. Guru	Milik	1	Laik
127	Printer Laser	R. BP/BK	Milik	1	Laik
128	Printer Laser	R. Kepsek	Milik	1	Laik
129	Printer Laser	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
130	Radio	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
131	Rak / Lemari Untuk Tv Monitor	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
132	Rak Buku	R. Perpustakaan	Milik	16	Laik
133	Rak Buku	R. Perpustakaan	Milik	3	Laik
134	Rak hasil karya peserta didik	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
135	Rak kecil	R. Perpustakaan	Milik	2	Laik
136	Rak kecil	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
137	Rak kecil	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
138	Rak Majalah	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
139	Rak Sepatu/Alas Kaki	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
140	Rak Surat Kabar	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
141	Rak TV Gantung	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
142	Sajadah	Mushola	Milik	5	Laik
143	Sapu	Gudang	Milik	5	Laik
144	Scanner	R. Tata Usaha	Milik	1	Laik
145	Scanner	R. Kepsek	Milik	1	Laik
146	Screen / Layar Lcd Projector /	R. Guru	Milik	1	Laik
147	Sikat Lantai	WC Guru Pr	Milik	1	Laik
148	Sikat Lantai	WC Guru Laki	Milik	1	Laik
149	Sound Sys Set	R. Guru	Milik	5	Laik
150	Speaker	R. Guru	Milik	2	Laik
151	Speaker	R. Perpustakaan	Milik	1	Laik
152	Tandu	R. UKS Putri	Milik	1	Laik
153	Televisi	R. Guru	Milik	1	Laik
154	Televisi	R. Perpustakaan	Milik	2	Laik
155	Tempat cuci tangan	Lab. Biologi	Milik	4	Laik
156	Tempat cuci tangan	Lab. Fisika	Milik	4	Laik
157	Tempat cuci tangan	Lab. Kimia	Milik	4	Laik
158	Tempat Sampah	Kelas	Milik	35	Laik
159	Tempat Tidur UKS	R. UKS Putri	Milik	2	Laik
160	Tempat Tidur UKS	R. UKS Putra	Milik	2	Laik

## 7. Profil Kepala Sekolah SMAN Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah *figure* atau contoh bagi pegawainya. Sebagai seorang Kepala Sekolah tentunya harus memiliki berbagai kemampuan dan kelebihan untuk mengelolah lembaga pendidikan yang dipimpinya. Kepala Sekolah harus mampu menjadi seseorang manajer yang dapat mengelola semua warga sekolah dengan merumuskan kebijakan sebelum melakukan kegiatan. Untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan fungsi guru



tentunya memerlukan manajemen yang baik dengan menimbang dan mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan. Hal ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepala SMAN Negeri 1 Juwana telah memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berikut profil kepala SMA Negeri 1 Juwana:

Nama : Suhartono, S.Pd, M.Pd, M.Si  
 NIP : 19630910 198703 1 009  
 Tempat / Tanggal Lahir : Pati, 10 September 1963  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Pangkat /Gol./Ruang : Pembina Tingkat I / IV B  
 Alamat Sekolah : Jl. Ki Hajar Dewantoro No.54  
 Juwana  
 Alamat Rumah : Dusun Rendole RT 004/RW 001  
 Muktiharjo, Kec. Margorejo Kab.  
 Pati

Kepala SMA Negeri 1 Juwana adalah lulusan Strata 1 (S.1) Universitas Sebelas Maret Lulus Tahun 1986. Kemudian melanjutkan ke jenjang Magister (S2) Universitas Negeri Semarang Lulus Tahun 2004 dan melanjutkan lagi di Magister (S2) Universitas STIKUBANK Semarang Lulus dan tahun 2013. Sementara jabatan yang pernah diduduki adalah Kepala SMAN 3 Pati Tahun 2009-2012, Kemudian menjadi Kepala SMAN 1 Kayen Tahun 2012-2019, dan Kepala SMA N 1 Juwana Tahun 2019-sampai sekarang.

Adapun beberapa pelatihan yang pernah diikuti oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana terkait dengan manajemen kepala sekolah antara lain :

- a. Sekolah Nasional Plus Tahun 2005 di Ambarawa Tingkat Provinsi
- b. Workshop KTSP Tahun 2006 di Pati Tingkat Kabupaten
- c. Bimtek Manajemen Kepala Sekolah Tahun 2007 di Pati Tingkat Kabupaten
- d. Diklat Internet Telkom Tahun 2009 di Pati Tingkat Kabupaten
- e. Workshop Model *Teaching Clinic* Tahun 2009 di Semarang Tingkat Provinsi
- f. Workshop Pasca Sertifikasi Guru Tahun 2009 di Semarang Tingkat Provinsi

- g. Diklat KTSP SMA Tahun 2009 di Pati Tingkat Kabupaten
- h. Kursus *Dynamic Conversation* Tahun 2010 di Pati Tingkat Kabupaten
- i. Diklat *Entrepreneur* Tahun 2011 di Pati Tingkat Kabupaten
- j. Workshop Perlindungan Profesi Guru Tahun 2011 di Semarang Tingkat Provinsi
- k. Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Tahun 2012 di Kudus Tingkat Nasional
- l. Diklat RAKS/APBSTahun 2013 di Kudus Tingkat Nasional
- m. Diklat PKB/PKG Tahun 2013 di Semarang Tingkat Provinsi
- n. Diklat Peingkatan Kompetensi Manajerial Kasik SMATahun 2013 di Semarang Tingkat Provinsi
- o. Workshop Fasilitator PUGTahun 2013 di Pati Tingkat Kabupaten
- p. Workshop Fasilitator Kurikulum SMA Tahun 2013 di Semarang Tingkat Provinsi
- q. Bentuk Penataran dan Pememrataan Guru PNS SMA Tahun 2014 di Jakarta Tingkat Nasional
- r. Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 di Yogyakarta Tingkat Nasional
- s. Diklat Nasional Pendidikan Tahun 2014 di Pati Tingkat Nasional
- t. Diklat PUG Lanjutan Tahun 2014 di Pati Tingkat Kabupaten
- u. Workshop Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2015 di Pati Tingkat Kabupaten<sup>16</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa Kepala SMA Negeri 1 Juwana telah memiliki kualifikasi pendidikan S.2 dan telah mengikuti beberapa diklat, pelatihan maupun workshop sehingga kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah telah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Manajemen Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang diambil oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana dalam kegiatan manajemen. Kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan sekolah dirumuskan dengan jelas baik dalam jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Berikut beberapa kegiatan perencanaan yang dirumuskan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana:

#### 1) Merumuskan Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi sekolah merupakan salah satu komponen dari standar isi yang diperhatikan oleh sekolah. Dalam merencanakan visi dan misi sekolah, kepala SMA Negeri 1 Juwana mengadakan rapat dengan seluruh wakil kepala sekolah, komite sekolah dan pendidik maupun tenaga kependidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah mengatakan bahwa proses penetapan visi dan misi di SMA Negeri 1 Juwana diawali dengan rapat pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah bersama pimpinan komite. Dalam perumusan visi dan proses penetapan visi dan misi sekolah juga diawali dengan rapat pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah bersama pimpinan komite. Visi dan misi sekolah dinyatakan secara jelas dan berorientasi pada nilai-nilai ideal, menantang, dan bersifat inovatif serta dijadikan dasar dalam penyusunan program sekolah.<sup>17</sup>

Semua guru dan karyawan diberikan keluasaan dalam memberikan kontribusi berupa masukan, saran, ide, dan perbaikan. Rapat perumusan visi yang dilaksanakan sebelumnya oleh pihak kepala sekolah dengan komite sekolah untuk menjadi bahan acuan dalam rapat dewan guru dan komite sekolah.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

- 2) Merumuskan rencana kerja sekolah baik rencana jangka pendek (rencana tahunan), rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang.

Kegiatan perencanaan yang diambil oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam fokus obsesi yang tinggi terhadap kualitas adalah dengan merumuskan rencana kerja sekolah, yang meliputi rencana jangka pendek (rencana tahunan), rencana jangka menengah (3-5 tahun) dan rencana jangka panjang.<sup>18</sup>

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil SMA Negeri 1 Juwana dalam menyusun program atau kegiatan strategis adalah menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam satu tahun berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan dalam RKT yaitu:

Tabel 4.5

Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun 2018/2019<sup>19</sup>

Sasaran Tahun 2018/2019	Program dan Kegiatan Operasional
Kurikulum Direview Setiap Tahun	1) Workshop <i>review</i> Kurikulum 2) Mendokumentasi hasil <i>workshop</i> 3) Sosialisasi hasil <i>workshop</i>
Seluruh Guru Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Silabus dan RPP	1) Pengembangan Silabus dan RPP bagi Guru 2) Pendampingan Praktek Pembuatan Silabus bagi 20 % Guru yg belum tuntas. 3) Mentoring Proses Pembelajaran bagi 20 % Guru yg membuat Silabus dan RPP
Semua Guru Memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1) <i>Workshop</i> Pembuatan RPP 2) Pendampingan Praktek Pembuatan RPP

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>19</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan dan Menengah SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 28 September 2019.

Sasaran Tahun 2018/2019	Program dan Kegiatan Operasional
	3) Mentoring Proses Pembuatan RPP 4) Mereview RPP tiap awal tahun
Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis PAIKEM	1) Melaksanakan pelatihan pembelajaran berbasis PAIKEM 2) Evaluasi dan tindak lanjut hasil pelatihan
Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Multi Media (IT)	1) Pelatihan pemanfaatan media pembelajaran multi media 2) Evaluasi dan tindak lanjut hasil pelatihan
Terlaksananya Kegiatan Supervisi Dan Evaluasi Proses Pembelajaran	1) Merencanakan pelaksanaan supervisi 2) Penjadwalan pelaksanaan supervisi 3) Evaluasi hasil supervisi
Rata-Rata Nilai UN Meningkatkan Menjadi di atas 7,50 Pada Tahun 2018/2019	1) Pemadatan materi mapel UN 2) Uji coba UN 3) Bedah SKL UN 4) Sosialisasi POS UN 5) Lomba Mapel UN
Perpustakaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Dimanfaatkan Secara Optimal	1) Penambahan koleksi buku perpustakaan 2) Perluasan ruang perpustakaan 3) Penjadwalan kunjungan perpustakaan 4) Menyusun program pengembangan diri 5) Penjadwalan program pengembangan diri
Tersedianya Tempat Ibadah	1) Merencanakan pembangunan tempat ibadah/masjid/mushalla sekolah 2) Membangun tempat ibadah
Peralatan Ibadah Yang Memadahi	1) Menginventarisir kebutuhan jenis peralatan ibadah 2) Pembelian peralatan ibadah sesuai kebutuhan

Sasaran Tahun 2018/2019	Program dan Kegiatan Operasional
	3) Menyediakan alat-alat untuk pelaksanaan agama. 4) Menambah tempat wudu' dan Al-qur'an
Visi Dan Misi Direview Secara Berkala	1) Workshop review visi dan misi 2) Mendokumentasi hasil workshop 3) Mensosialisasikan hasil workshop kepada warga sekolah
Terlaksananya Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler	1) Pelaksanaan proses pembelajaran 2) Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri 3) Pelaksanaan kegiatan evaluasi, remedial, pengayaan dan tindak lanjut
Terlaksananya Kegiatan Rapat-Rapat	1) Membuat surat undangan rapat 2) Melaksanakan rapat-rapat (rapim, koordinasi, kepanitiaan dll. ) 3) Mencatat jalannya rapat. 4) Membuat Berita Acara rapat
Terlaksananya Kegiatan Kesiswaan dalam Pendidikan Agama Islam	1) Pelaksanaan PHBI/PHBN 2) Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ( Kepramukaan, computer, PMR, Seni Baca Al Quran dan kaligrafi)
Sarana Prasarana Terawat Dan Terpelihara	1) Merencanakan kegiatan perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana 2) Pengadaan bahan atau material 3) Melaksanakan kegiatan perawatan dan pemeliharaan sarpras
Tersedianya Peralatan /Media	1) Merencanakan pengadaan peralatan

Sasaran Tahun 2018/2019	Program dan Kegiatan Operasional
	2) Pembelian /pengadaan peralatan yang dibutuhkan 3) Menginventarisir barang peralatan 4) Mengatur penggunaan peralatan

Perencanaan program strategis yang disusun oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana terdiri dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKM). Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa program kerja jangka menengah yang disusun ini berbeda dengan jangka tahunan. Program menengah merupakan program yang jangka waktunya lebih panjang daripada RKT. Untuk RKM, penyusunannya di awal tahun pelajaran baru hingga empat tahun yang akan datang. Dalam penyusunannya melibatkan para Waka, guru, tenaga kependidikan, beserta komite untuk bermusyawarah menentukan program kerja menengah ini dan semuanya dimintai pendapat tentang bagaimana program yang bagus bagi sekolah ini. Program kerja jangka menengah yang dibuat ini berisi tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan selama empat tahun, berisi tentang apa yang belum tercapai di program kerja sebelumnya, dan strategi yang tepat untuk mencapai langkah-langkah tadi yang sudah disepakati bersama.<sup>20</sup>

Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi yang melanggarnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam melakukan sholat berjamaah dan hafalan surah pendek dan kultum lima menit.

Di SMA Negeri 1 Juwana, semua komponen sekolah memiliki keinginan yang sama yaitu

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

meningkatkan mutu pendidikan supaya selalu lebih baik, dan berusaha meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah bersama dengan pendidik, tenaga kependidikan, pengurus, komite, dan warga sekolah memiliki harapan atau keinginan agar peserta didik di sekolah ini dapat mencapai prestasi yang tinggi baik di bidang akademik maupun non akademik. Kepala sekolah bersama semua tenaga pendidik memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal.<sup>21</sup>

Komitmen dari kepala sekolah mendapat dukungan yang positif dari seluruh pendidik yang berada di SMA Negeri 1 Juwana. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sul Khan di ruang guru yang mengemukakan bahwa semua pendidik di sekolah ini memiliki komitmen dan harapan yang tinggi kepada anak didik agar mampu untuk mencapai tingkat prestasi yang optimal, meskipun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.<sup>22</sup>

Dengan bersama-sama meningkatkan kualitas yang ada maka sekolah akan turut memenuhi dan melebihi kualitas yang sudah ada. SMA Negeri 1 Juwana telah memberikan bekal kepada lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik yang lebih dari cukup untuk jenjang pendidikan di atasnya. Terbukti dari hasil ujian nasional yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Peningkatan hasil nilai ujian nasional tersebut tidak terlepas dari perhatian pihak sekolah. Pihak sekolah berusaha memberikan bekal kepada siswa siswi baik dibidang akademik maupun non akademik dengan baik atau cukup melalui pembiasaan, karena jika terbiasa maka akan mudah untuk melakukan segala sesuatu. Pembinaan dan pembiasaan merupakan kunci dalam penanaman bekal kepada siswa siswi terutama bagi

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Sul Khan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 23 September 2019, jam 08.00-10.00 WIB.



siswa siswi yang akan melanjutkan ke jenjang di atasnya. Dan *alhamdulillah* hasilnya juga kelihatan terbukti dengan hasil ujian yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, hingga ditahun terakhir.<sup>23</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Juwana memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas dengan mampu menyusun rencana pengembangan sekolah baik jangka panjang, menengah dan pendek dalam rangkan mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

#### **b. Pengorganisasian**

Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam melaksanakan peningkatan mutu sekolah setelah melaksanakan perencanaan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana pada intinya adalah pada kegiatan pembagian tugas pelaksanaan program.

Dalam hal ini kepala sekolah membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, yang diwujudkan dalam sebuah kepanitiaan. Kemudian menjelaskan uraian tugas dan wewenangnya masing-masing.

Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah menjelaskan bahwa proses pengorganisasian merupakan langkah kedua setelah proses perencanaan kerja selesai terbentuk. Dalam tahap ini, langkah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah bagaimana merealisasikan program kerja tersebut. Dalam merealisasikan program kerja yang ada, kepala SMA Negeri 1 Juwana menggunakan proses pengorganisasian dengan beberapa langkah, yaitu dimulai dengan memperinci program apa saja yang perlu ada sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing personel, yang diwujudkan dalam sebuah kepanitiaan. Selanjutnya, setiap seksi dalam kepanitiaan menyusun rencana kerja dan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

mengkoordinasikan hasil kerja dari masing-masing seksi untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Setelah hasil kerja dikoordinasikan dalam forum bersama, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kerja.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suharno di ruang Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa untuk pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan maupun program yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana saya rasa sudah cukup baik. Pembagian tugas yang diberikan bapak kepala sekolah bagi masing-masing personel sekolah sudah cukup jelas disertai dengan wewenang masing-masing.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Priyanta di ruang Waka Kesiswaan juga menegaskan bahwa untuk pengelolaan dan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana sudah baik. Hal ini terbukti dengan pembagian tugas yang jelas, begitu juga dengan pelaksanaannya.<sup>26</sup> Bapak Sukhan selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemukakan bahwa manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ini sudah baik, baik dari segi pengorganisasian, pengelolaan maupun pelaksanaannya.<sup>27</sup>

Penjelasan ketiga guru di atas, dapat diketahui bahwa Kepala SMA Negeri 1 Juwana berusaha mengatur pengorganisasiannya dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dan tetap berpegangan pada jalur kerja yang ada dalam struktur organisasi sekolah. Ia bertindak dengan memberikan kesempatan bahkan

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bambang Priyanta, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 12.30-13.15 WIB.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 23 September 2019, jam 08.00-10.00 WIB.

menghimbau atau memberi jalan agar para warga sekolah mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pengorganisasian ini, kepala sekolah telah mendorong munculnya ide-ide baru dari semua warga sekolah yang berkaitan dengan program-program kerja yang telah direncanakan.

### c. Pengarahan

Pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana. Bentuk-bentuk pengarahan yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam perbaikan sistem secara terus menerus meliputi:

#### 1) Pengarahan Secara Lisan

Kegiatan pengarahan secara lisan ini pada intinya dilaksanakan dalam rangka meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus tentang bagaimana pelaksanaan program-program sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono bertempat di ruang kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah ditekankan pada pemberian petunjuk kepada para personil atau panitia masing-masing program atau kegiatan, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>28</sup>

Adapun teknik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengarahan secara lisan kepada dewan guru dengan mengadakan pertemuan. Untuk memberikan pengarahan secara umum, maka kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan segenap dewan guru. Dengan teknik ini sekolah mengundang dewan guru dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Untuk pertemuan ini, Kepala SMA Negeri 1 Juwana bertugas sebagai pemberi pengarahan.

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

Dalam memberikan pengarahan ini, kepala SMA Negeri 1 Juwana mampu berkomunikasi dengan baik dan bertindak secara efektif untuk membangun lingkungan kerja yang baik. Hal ini sebagaimana yang hasil wawancara dengan Bapak Suharno di ruang Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kami sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan beliau untuk berkomunikasi dengan baik dengan seluruh warga sekolah. Beliau juga selalu memberikan motivasi dan membangun rasa percaya diri di antara semua warga sekolah. Selain itu, beliau juga mampu untuk menjadi inspirasi bagi semua warga sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran dan keteladanan yang telah beliau tunjukkan.<sup>29</sup>

Selain itu, pengarahan-pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana sebagaimana yang diuraikan di atas, dirasa oleh beberapa guru sangat baik dan bermanfaat bagi sekolah dan sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sulkhan di ruang guru yang menyatakan bahwa pengarahan-pengarahan yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah membawa hasil/manfaat yang banyak bagi semua guru. Dari hasil pengarahan tersebut, semua guru menjadi menyadari dan memahami bagaimana tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.<sup>30</sup>

Kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana kepada para warga sekolah adalah dengan memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis melalui pertemuan rapat. Dalam melaksanakan pengarahan ini, kepala sekolah mengedepankan sikap dan perilaku keteladanan bagi warga sekolah, serta mengembangkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 23 September 2019, jam 08.00-10.00 WIB.

## 2) Pengarahan Secara Tertulis

Selain melaksanakan pengarahan secara lisan, kepala SMA Negeri 1 Juwana juga melaksanakan pengarahan secara tertulis. Kegiatan pengarahan secara tertulis ini dilaksanakan dengan memberikan surat pemberitahuan secara tertulis kepada semua guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan pengarahan secara tertulis adalah dengan memberikan surat pemberitahuan kepada semua guru mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Misalnya ketika akan dilaksanakan ulangan umum, maka kepala sekolah memberitahukan kepada guru dengan surat tertulis tentang penyusunan naskah maupun jadwal pengawasan.<sup>31</sup>

Dengan teknik tertulis ini, pengarahan kepala sekolah akan lebih kuat dan diperhatikan oleh semua guru. Sehingga informasi maupun program-program yang disampaikan oleh sekolah akan lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh semua guru.

## 3) Materi Pengarahan

Materi pengarahan yang disampaikan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam pengarahan secara lisan dan tertulis ini adalah:

- a) Teknik penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Teknik penerapan metode pembelajaran yang tepat.
- c) Teknik penggunaan media pembelajaran yang baik.
- d) Teknik penilaian yang baik, baik tentang penyusunan naskah soal, teknik penskoran, maupun teknik pembuatan nilai raport.<sup>32</sup>

## d. Pengawasan

Evaluasi kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran, dari wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu pengawasan dilakukan dalam

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

setiap aspek yang dianggap berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa pengawasan berperan sangat penting dalam menyukseskan mutu pembelajaran mutu pembelajaran. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan tapi untuk sama-sama menemukan kekurangan yang ada kemudian mencari solusi dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu melakukan evaluasi pembelajaran terkait dengan kesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Apabila penerapan metode yang satu tidak cocok atau tidak berhasil, maka guru dapat mengganti dengan metode yang lain serta menggunakan media pembelajaran. Kepala sekolah ketika jam pelajaran berkeliling ke seluruh kelas untuk melihat proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk melihat keaktifan proses belajar mengajar. Dengan sering berkeliling di sekolah kepala sekolah mengetahui bagaimana kelas yang sedang berlangsung.<sup>33</sup>

Kepala sekolah setelah melaksanakan evaluasi terhadap program kerja dilanjutkan dengan tindak lanjut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa sebagai kepala sekolah memiliki tugas untuk selalu melakukan supervisi dan pemantauan terhadap program kerja yang sudah direncanakan bersama. Setelah mensupervisi dan memantau, kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus ditambah melalui strategi cadangan. Misalnya Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang telah direncanakan awal tidak terlaksana karena ada suatu hal yang mendadak maka kepala sekolah menyiapkan langkah lain untuk menggantinya program yang tidak bisa terlaksana di tahun itu. Yang terpenting menurut kepala sekolah adalah melaksanakan program kerja secara bersama-sama, saling koordinasi dan memiliki komitmen yang kuat untuk

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

mewujudkannya demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.<sup>34</sup>

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019

Mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana memuat seluruh seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI mempersiapkan terlebih dahulu terkait dengan persiapan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sulkhan di ruang guru yang menyatakan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan terlebih dahulu seperangkat alat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat dan sumber bahan, termasuk di antaranya juga sarana dan prasarana. Laptop dan lain-lain juga dipersiapkan oleh guru PAI untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejauh ini yang diharapkan oleh kepala sekolah tentang pembelajaran pendidikan agama yang efektif sudah dilaksanakan karena pembelajaran sudah mengacu pada RPP kemudian di kelas juga sering diadakan supervisi oleh kepala sekolah sehingga harapan perbaikan-perbaikan dari kepala sekolah juga sudah di sampaikan kepada bapak dan ibu pendidik agama di SMA 1 Juwana.<sup>35</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suharno di ruang Waka kurikulum yang mengatakan bahwa peningkatan mutu mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana dapat dilihat dari hasilnya (*out put*) yang menunjukkan peningkatan sikap mental pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam utamanya semarak dan khusyuh'nya anak-anak melakukan sholat berjamaah. Terutama ketika peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah sampai beberapa kali periode, sampai dua tiga empat kali sholat dengan imam yang berbeda-beda. Sehingga di

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 23 September 2019, jam 08.00-10.00 WIB.

sekolah ini untuk pelajaran PAI sudah bagus di samping motivasi dari kepala sekolah tentang kinerja para pendidik agama juga sudah bagus untuk hasilnya ini indikatornya dari anak-anak sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik, di samping itu sikap dan perilaku mereka juga tidak jauh dari apa yang diharapkan oleh para pendidik agama dan para pendidik pada umumnya.<sup>36</sup>

Mutu pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Juwana yang dilaksanakan oleh guru yang dilakukan pada waktu kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran di kelas guru PAI mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, disamping itu beberapa pertanyaan (*pre-test*) juga dilontarkan guru kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik peserta didik agar memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Aprila Dilla Tarisa di teras kelas yang menyatakan bahwa bapak guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas sangat menarik. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, Bapak guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pengantar sehingga peserta didik merasa tertarik untuk menjawabnya. Sikap yang ditunjukkan oleh guru PAI juga sangat ramah dan suka bercanda dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik tidak merasa takut.<sup>37</sup>

Hasil observasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana pada waktu pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa berdo'a bersama-sama dengan membaca surat Al-Fatihah sebelum materi pembelajaran diberikan guru. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik yang ada di kelas untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang tidak hadir atau hadir semua dalam pembelajaran. Selain itu, guru

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Aprila Dilla Tarisa, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 28 September 2019, jam 09.30-10.00 WIB.



mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya untuk merangsang daya ingat peserta didik terkait dengan pembelajaran yang akan diberikan.<sup>38</sup>

b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis

Guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan sangat mengena, karena guru dalam menyampaikan materi dengan memberikan kaitan antara tema pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu cara guru menyampaikan materi dengan urut dan berkesinambungan dengan materi yang lain sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dalam RPP, maka peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran. Guru juga memberikan penjelasan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari yang sudah dilakukan peserta didik. Misalnya menyajikan hubungan makna-makna *al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. Dalam menyampaikan materi guru melakukannya saat dimulai pelajaran dan juga di akhir pelajaran guru akan mengulas kembali materi yang sudah diberikan.<sup>39</sup>

c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan

Metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah plus, diskusi, *think pair share* (berpikir berpasangan), dan cerita bermakna. Untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, guru menggunakan beberapa metode tadi, dan peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang dijelaskan guru pada saat menerangkan materi yang ada. Guru juga mengajak peserta didik untuk membaca hadits terkait dengan materi pembelajaran bersama-sama, kemudian guru

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

akan menunjuk peserta didik secara berpasangan untuk membaca al-Qur'an yang diajarkan membaca *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf oleh peserta didik dengan lantang. Selain itu, dalam pembelajaran materi Aqidah dan Akhlak metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan juga metode diskusi. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan metode tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan akhlak terpuji kepada peserta didik dengan memberikan contoh menggunakan hal-hal yang sudah dilakukan peserta didik pada saat di rumah dan di sekolah.<sup>40</sup>

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Alya Ermawati di halaman sekolah yang menyatakan bahwa Bapak guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran disampaikan dengan metode yang variatif. Ada metode ceramah, tanya jawab diskusi dan juga pemecahan masalah serta metode unjuk kerja. Metode yang variatif ini membuat siswa di kelas tidak jenuh sehingga merasa senang dalam mengikuti pelajaran.<sup>41</sup>

d. Mengatur kegiatan siswa di kelas

Untuk mengatur kegiatan siswa pada saat di kelas guru memberikan perhatiannya kepada peserta didik secara keseluruhan dan memberi petunjuk kepada peserta didik dengan contoh atau kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat di rumah dengan baik dan dimengerti. Misalnya pada saat guru menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari guru menganjurkan kepada siswa untuk jangan lupa membaca Al-Qur'an di rumah setiap hari. Kemudian guru juga memberikan teguran kepada peserta didik yang ramai pada saat proses pembelajaran dengan memberikan contoh

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Alya Ermawati, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 28 September 2019, jam 09.30-10.00 WIB.

dengan apa yang dilakukan di kelas dengan mengaitkan ke dalam tema pembelajaran.<sup>42</sup>

- e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI pada materi keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari dengan menggunakan lisan, media audio visual dan papan tulis sebagai alat penunjang jalannya pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan.<sup>43</sup>

- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan sumber belajar untuk penunjang proses pembelajarannya yaitu menggunakan buku paket, LKS yang dibawa oleh peserta didik. Agar dalam proses pembelajaran lebih maksimal dan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Sul Khan di ruang guru yang menyatakan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah menggunakan berbagai sumber belajar. Selain menggunakan buku paket sebagai buku pokok, Guru PAI juga memanfaatkan buku LKS website di internet sebagai sumber pendukung bagi siswa.<sup>44</sup>

- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif

Cara guru PAI memotivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan memberikan pujian kepada peserta didik terkait dengan apa yang sudah dilakukannya, baik pada saat guru memberikan pertanyaan dan peserta didik bisa menjawab maupun dengan hafalan yang sudah dilakukan peserta didik dengan baik. Siswa yang menjawab benar diberikan pujian dengan kata “Bagus”. Selain itu guru juga memberikan hadiah kepada peserta didik tetapi tidak semua materi pelajaran guru memberikan hadiah kepada

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>43</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Sul Khan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 23 September 2019, jam 08.00-10.00 WIB.

peserta didik yang rajin dan tertib ataupun mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga memotivasi peserta didik dengan memberikan tambahan nilai atau angka dengan maksud untuk menambah nilai pada saat mengerjakan tugas ataupun hafalan.<sup>45</sup>

- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan interaksi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang baik dan bijaksana. Agar peserta didik lebih mudah memahami atau mengerti penjelasan yang diberikan guru. Selain itu, guru dalam memberikan penjelasan juga menggunakan contoh yang baik dan sesuai dengan tema yang diajarkan. Contoh yang diberikan biasanya tentang kehidupan yang dilakukan peserta didik sehari-hari pada saat dirumah. Dan cara guru menerangkan pembelajaran juga bervariasi. Karena peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh guru.<sup>46</sup>

- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran

Setelah guru PAI memberikan penjelasan kepada peserta didik, guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan tema pembelajaran. Selain itu juga guru memberikan pertanyaan yang membuat peserta didik merangsang daya fikirnya dan mengembangkan jawaban-jawaban yang dimiliki peserta didik satu sama lain. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada peserta didik baik dari LKS atau diperintah untuk mendemonstrasikan hafalan hadits atau ayat al-Qur'an terkait dengan tema pembelajaran. Contoh demonstrasikan hafalan *Q.S. Yunus/10 : 40-41* dan *Q.S. al-Maidah/5: 32* dengan fasih dan lancar.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>46</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>47</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

j. Menyimpulkan pembelajaran

Guru sebelum menutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik terkait dengan tema yang diberikan, kesimpulan yang diberikan guru diterangkan inti dari pembelajaran dan memberikan ringkasan terkait dengan tema pembelajaran yaitu sholat berjamaah.<sup>48</sup>

k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Waktu untuk menyelesaikan pembelajaran pada satu mata pelajaran adalah 35 menit, untuk itu guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang ada. Apabila pada saat menjelaskan pembelajaran waktu sudah selesai, guru akan menutup pembelajaran dengan tepat dan melanjutkannya pada minggu depan saat pembelajarannya kembali.<sup>49</sup>

Mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana juga bisa dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa maupun kegiatan ekstrakurikuler mulai dari Baca Tulis Al-Qur'an, Rohis At-Taqwa, maupun rebana yang sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan di ruang guru yang mengemukakan bahwa tiga tahun yang lalu, mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana belum begitu terlihat baik. Ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa rata-rata baru mencapai 77,6% dan siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa belum banyak yang mampu Baca tulis al-Qur'an. Namun pada saat ini terus mengalami peningkatan. Mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana bisa dilihat dari nilai tes formatif maupun tes sumatif yang diperoleh siswa hampir seluruhnya atau sekitar 97,65% telah mencapai nilai KKM PAI yaitu 80. Tingkat kelulusan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah mencapai 100% dengan nilai rata-rata 83,74. Dilihat dari ekstrakurikuler, siswa di SMA Negeri 1 Juwana sudah banyak yang mampu Baca tulis al-Qur'an, kemudian juga ada ekstrakurikuler Qiroatil Qur'an untuk persiapan MTQ. Sementara ini belum ada hasil tapi

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

<sup>49</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019.

sekolah telah mengirimkan wakil untuk selalu ikutserta. Hanya memang untuk mulai tahun ini, karena pada tahun sebelumnya memang pernah ada dan berhenti. Untuk Qiroatil Qur'an mengambil guru dari luar sudah dimulai beberapa minggu yang lalu dan *alhamdulillah* lancar mudah-mudahan untuk ke depan *Qiroatil Qur'an* ini bisa lancar, *langgeng* dan bisa menghasilkan Qori'-Qoriah' yang bisa membawa nama baik sekolah.

Di samping itu juga untuk PAI pada ekstrakurikuler Rohanisasi Islam di SMA negeri 1 Juwana dengan nama Rohis At-Taqwa banyak diikuti siswa. Kemarin ketika lomba takbir malam Idul Adha itu siswa kami mampu meraih juara pertama tingkat kecamatan karena di kabupaten tidak ada. Kemudian ekstrakurikuler rebananya juga berjalan dengan baik, yang sering ditampilkan pada acara-acara resmi sekolah, rapat komite dan sebagainya. Sementara untuk asmaul husna sudah terlaksana 2 tahun ini dan untuk rohis itu sudah lama. Dan anggota-anggota rohis itu sudah banyak sekali dari unsur-unsur siswa siswi kelas X sampai kelas XII mereka melaksanakan kegiatan setiap hari sabtu itu ada rutinan Tahlilan dan Yasinan. Untuk hari-hari yang lain, yaitu hari kamis di sekolah diadakan pendalaman ilmu agama oleh para peserta didik. Kemudian anak-anak yang aktivis musholla, kegiatan mereka adalah menata buku-buku menata Al-Qur'an, menata alat sholat, membersihkan tempat ibadah kemudian juga sesekali berdakwah kepada anak-anak yang belum melaksanakan sholat begitu.<sup>50</sup>

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler ini sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta kualifikasi dan kompetensi guru PAI yang sangat baik. Guru PAI memiliki kompetensi Magister Agama Islam dan sudah mengikuti beberapa diklat, TOT, workshop, maupun pertukaran guru secara nasional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan berikut:

Insyaallah nanti musholla itu akan dijadikan laboratorium PAI kemudian nanti akan dibangun

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Sul Khan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

masjid di sebelah ruang guru untuk Tahun ini. Sudah direncanakan dan sudah ada dananya sebagian tinggal nanti kita tambah dana dari para donatur. Inshaallah untuk tahun depan kita sudah berdiri masjid. Selain itu peningkatan mutu sekolah ini saya pribadi sebagai guru PAI selama ini sudah pernah menjalankan kegiatan untuk S.2 saya itu bea siswa dari Kementerian Agama. Kemudian saya juga pernah ikut seleksi pertukaran Guru tingkat Nasional dari ratusan bahkan ribuan guru yang ikut seleksi diambil 8 orang yang kemudian saya termasuk didalamnya itu dan saya ditempatkan di kendari SMA 8 kendari Sulawesi Tenggara pada tahun 2011. Kemudian saya juga sering diundang untuk *workshop* untuk diklat untuk pelatihan di Jakarta, Bandung, di Bogor juga pernah beberapa kali bahkan kemudian beberapa waktu yang lalu belum ada 1 tahun yang lalu saya dikirim untuk menjadi Guru Visiting mendapat kehormatan untuk mewakili Jawa Tengah untuk menjadi guru visiting dan ditempatkan di Solok Selatan Padang Sumatera Barat. Kami sering sharing ilmu kepada para pendidik di sana anggota MGMP disana mulai dari MI, SMP, MTs termasuk pengawas. Di sana kita bisa sharing ilmu dengan mereka di sana. Kemudian baru-baru ini saya juga dikirim ke Semarang untuk TOT (*Training Of Trainer* tentang PKG) guru berkelanjutan. Penilaian kinerja guru saya mendapat kehormatan di sana untuk sharing ilmu juga untuk di daerah. Dipilih itu guru yang mendapat kehormatan di sana itu guru yang mendapatkan nilai tertinggi pada PK *online*. Penilaian kompetensi beberapa waktu lalu se-Indonesia dilaksanakan, dan untuk kabupaten Pati SMAnya untuk yang kemarin yang dikirim ke Semarang untuk yang nilainya tinggi. Jawa Tengah itu setiap daerah itu diambil yang tertinggi kemudian di kirim ke sana. *Alhamdulillah* mungkin saya termasuk yang tertinggi kemudian saya dikirim menjadi trainer.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

Selain ini, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana tidak terlepas dari upaya kepala sekolah yang berupaya agar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam setiap tahun diupayakan untuk mengalami peningkatan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Setiap jenjang kelas X, XI dan XII selalu diberikan beban standar penilaian yang meningkat jadi dimaksudkan agar ada peningkatan. Jadi misalnya kelas X ke kelas XI itu harus ada peningkatan. Untuk kelas XII juga begitu harus ada peningkatan. Sehingga setiap jenjang itu mengalami peningkatan. Kepala sekolah juga memberikan dukungan yang bersifat motivasi maupun dukungan yang berifat material seperti buku sumber yang digunakan untuk bahan ajar baik PAI maupun bidang mata pelajaran yang lain. Jadi salah satunya kita berikan buku-buku sumber yang diperlukan. Tenaga kependidikan pun sama.<sup>52</sup>

Meningkatnya mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana ini juga tidak terlepas adanya kinerja guru PAI yang baik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bambang Priyanta di ruang Waka Kesiswaan yang menyampaikan bahwa kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana sudah terpenuhi dengan cukup baik dan untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah ini yang sesuai dengan peraturan dan bidang yang ada. Selama ini masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dan kontribusi di sekolah ini. Tidak hanya pendidikan agama Islam tapi secara umum memiliki andil dan peran besar untuk peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah.<sup>53</sup>

### **3. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019**

#### **a. Perencanaan**

Dari wawancara responden yang dilengkapi dengan hasil observasi dan studi dokumentasi maka

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bambang Priyanta, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 12.30-13.15 WIB.



diperoleh hasil penelitian tentang perencanaan program peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam perencanaan ini meliputi: menyusun program dan kegiatan, merumuskan rencana anggaran sekolah, serta merumuskan rencana kerja tahunan sekolah dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah.<sup>54</sup>

Merumuskan program dan kegiatan merupakan langkah awal yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam melaksanakan kegiatan perencanaan. Program dan kegiatan sekolah ini dirumuskan dalam rangka untuk merealisasikan kondisi sekolah yang diharapkan. Tanpa adanya program dan kegiatan yang dirumuskan, maka mustahil jika kondisi sekolah yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa kepala sekolah dalam setiap perencanaan merumuskan program dan kegiatan sekolah. Program dan kegiatan sekolah ini dirumuskan dalam rangka untuk merealisasikan kondisi sekolah yang diharapkan. Tanpa adanya program dan kegiatan yang dirumuskan, maka mustahil jika kondisi sekolah yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Program dan kegiatan yang dirumuskan oleh kepala sekolah meliputi: jenis kegiatan, indikator kegiatan dan jadwal kegiatan.<sup>55</sup>

Berikut program dan kegiatan yang di awalnya direncanakan dan kemudian sudah dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagaimana berikut:

1) Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar ini terkait erat dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Program kurikulum dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana meliputi:<sup>56</sup>

a) Menyelenggarakan *Workshop* penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran ini diperuntukkan bagi semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran. Agar kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar maka Kepala Sekolah selaku manajer menunjuk Waka Kurikulum sebagai ketua pelaksana dan penanggung jawab kegiatan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suharno di ruang Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa ada berbagai bentuk pelatihan/diklat yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Juwana dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya melalui *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan workshop ini dimaksudkan agar para guru Pendidikan Agama Islam lebih mendalam dalam memahami semua perangkat pembelajaran terutama kurikulum baru saat ini yaitu kurikulum 2013 sehingga guru mampu untuk membuat silabus dan RPP serta penilaian Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan standar ini dan indikator yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 5 Oktober 2019.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

b) Menyelenggarakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kecil di sekolah

Kelompok kerja guru atau yang sering disebut dengan MGMP merupakan salah satu wadah atau forum untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Juwana, kepala sekolah mengadakan MGMP untuk guru mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menyatakan sehubungan dengan jumlah pendidik PAI di SMA Negeri 1 Juwana lebih dari satu, maka di sekolah biasa diadakan MGMP kecil. Nah MGMP kecil ini setiap bulan diadakan untuk membicarakan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan pembelajaran PAI dan hal-hal lain dan juga membicarakan tentang alat-alat dan media-media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan. Jadi mereka berkumpul membicarakan atau *sharing* mencari solusi sehingga kegiatan belajar yang kaitannya dengan PAI agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin.<sup>58</sup>

c) *Workshop* evaluasi atau teknik penilaian

Selain telah melaksanakan program pelatihan penyusunan program perangkat pembelajaran, kepala SMA Negeri 1 Juwana juga telah melaksanakan pelatihan teknik penilaian. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar semua guru mampu untuk menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>59</sup>

2) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan di dalamnya tercakup program-program kesiswaan. Adapun program

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>59</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 5 Oktober 2019.

kesiswaan yang direncanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam meningkatkan kompetensi lulusan adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

a) Penerimaan siswa baru

Agar pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru dapat berjalan dengan baik, maka Kepala Sekolah membentuk panitia penerimaan siswa baru. Ketua Panitia penerimaan siswa baru di adalah Waka Kesiswaan, dan dibantu oleh Tata Usaha. Penerimaan siswa baru dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2018/2019 dimulai.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang Priyanta di ruang Waka Kesiswaan yang mengemukakan bahwa setiap awal tahun pelajaran waka kesiswaan mempunyai tugas penerimaan siswa baru. Untuk kegiatan ini, waka kesiswaan membentuk panitia penerimaan siswa baru dengan ketuanya memiliki tugas dalam menyiapkan administrasi yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Adanya panitia ini dapat menjadikan kegiatan penerimaan siswa baru menjadi lancar. Terkait dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana, maka dalam seleksi penerimaan siswa baru dimasukkan tes Baca Tulis Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar peserta didik baru yang diterima memiliki kemampuan dalam Baca Tulis Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan mutu pendidikan Islam dapat ditingkatkan.<sup>61</sup>

b) Kelulusan siswa mencapai 100%

Kelulusan siswa di SMA Negeri 1 Juwana pada tahun pelajaran 2019/2020 diharapkan mencapai 100%. Agar program ini tercapai, maka guru dan guru PAI kelas XII menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbasis siswa, seperti

---

<sup>60</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 5 Oktober 2019.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bambang Priyanta, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 12.30-13.15 WIB.

menerapkan metode *problem based learning*, inkuiri, *project based learning*, maupun kontekstual. Selain itu, guru kelas XII dan guru PAI juga mengadakan les tambahan bagi mata pelajaran yang di UN-kan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sulkhan di ruang guru yang menyatakan bahwa target kelulusan yang ditetapkan sekolah adalah 100% dengan nilai rata-rata Ujian Nasional adalah 75. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk melaksanakan pembelajaran berbasis siswa dan mengadakan les tambahan, menghafalkan hadis dan surat pilihan dalam Al-Qur'an serta melaksanakan *istighosah* agar seluruh siswa dapat mengerjakan mata pelajaran yang di-UN-kan dengan baik.<sup>62</sup>

### 3) Standar Penilaian Pendidikan

Beberapa program yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Juwana terkait dengan standar penilaian pendidikan adalah sebagai berikut:

#### a) Peningkatan nilai raport siswa

Agar nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, maka semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana telah mengadakan program tindak lanjut. Program tindak lanjut yang diterapkan guru adalah mengadakan program pengayaan bagi siswa yang nilainya telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan bagi siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru memberikan program perbaikan (remidi). Sehingga diharapkan nilai siswa lebih meningkat.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sulkhan di ruang guru yang mengatakan pada setiap akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian. Kegiatan ini

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran PAI yang telah disampaikan oleh guru. Teknik penilaian yang dilaksanakan meliputi: tes tertulis, penugasan, maupun tes unjuk kerja/*performance*. Setelah itu, guru melaksanakan tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut, yaitu mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas (mencapai nilai KKM) dan mengadakan program remedial bagi yang belum tuntas.<sup>63</sup>

Selain itu, guru mata pelajaran juga melaksanakan kegiatan les tambahan yang dilaksanakan setiap 3 bulan menjelang Ulangan Umum Semester.

b) Peningkatan nilai UN

Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) yang diharapkan dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Juwana Pati adalah mencapai nilai 75. Untuk mewujudkan program tersebut guru Kelas XII melaksanakan *Try Out* sebanyak 4 kali. Adapun waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- (1) Try out I: 8-11 Januari 2018.
- (2) Try out II : 22-25 Januari 2018.
- (3) Try out III : 5-8 Februari 2018.
- (4) Try out IV : 26-29 Februari 2018.<sup>64</sup>

Pelaksanaan *Try Out* tersebut dilaksanakan sekolah dengan bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar Primagama. Kerjasama ini dimaksudkan agar pelaksanaan *Try Out* tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

4) Standar Sarana dan Prasarana

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana pada tahun pelajaran 2018/2019 kaitannya dengan peningkatan standar sarana dan prasarana di sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Sul Khan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

a) Melengkapi buku pegangan siswa

Pada tahun pelajaran sebelumnya buku pegangan siswa masih kurang. Maka SMA Negeri 1 Juwana pada tahun pelajaran 2018/2019 buku pegangan siswa tersebut sudah mencukupi, yaitu satu buku satu siswa termasuk buku Pendidikan Agama Islam. Untuk pemenuhan buku tersebut, mengadakan pembelian yang diambilkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).<sup>65</sup>

b) Menambah buku referensi tentang Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan sekolah

Pada setiap tahun pelajaran, koleksi buku-buku referensi terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di perpustakaan SMA Negeri 1 Juwana terus kami tambah jumlahnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa kami dapat mencari sumber belajar Pendidikan Agama Islam lebih banyak.<sup>66</sup>

c) Merenovasi musholla

Musholla merupakan salah satu sarana ibadah bagi siswa yang ingin melaksanakan shalat maupun kegiatan agama yang lainnya. Agar pelaksanaan ibadah bagi siswa berjalan dengan baik dan nyaman, maka kepala sekolah telah melakukan renovasi terhadap musholla di SMA Negeri 1 Juwana.<sup>67</sup>

5) Standar Pengelolaan

Terkait dengan standar pengelolaan, sekolah bermaksud untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat melalui berbagai program kehumasan. Program kehumasan yang telah dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana adalah sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

## a) Penyusunan Program Humas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam penyusunan program humas lebih diarahkan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan baik secara internal yang mempunyai sasaran warga sekolah (guru, tenaga kependidikan/administrasi dan para siswa) dan secara eksternal yaitu yang berhubungan dengan publik atau masyarakat luar sekolah. Program humas yang disusun harus tanggap terhadap informasi yang masuk, dan informasi yang akan dikeluarkan oleh humas harus sesuai dengan kenyataan yang ada. Humas yang efektif diharapkan dapat menimbulkan *feed back* (umpan balik) yang positif dari wali murid maupun masyarakat.<sup>68</sup>

Program humas terkait dengan Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Juwana secara garis besarnya meliputi penyusunan program kegiatan Peringatan Hari Besar Islam baik eksternal dan kegiatan internal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menjelaskan program humas yang disusun pada pokoknya meliputi dua kegiatan, yaitu program kegiatan eksternal dan program kegiatan internal. Kedua program ini kami perinci menjadi beberapa jenis kegiatan. Program humas ini disusun dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan baik secara internal yang mempunyai sasaran warga sekolah (guru, tenaga administrasi dan para siswa) dan secara eksternal yaitu yang berhubungan dengan publik atau masyarakat luar sekolah. Terkait dengan PAI, kegiatan eksternal yang dilakukan adalah seperti melaksanakan kegiatan bhakti sosial, pembagian zakat, dan pembagian daging kurban dengan masyarakat sekitar sekolah. Tujuannya adalah agar terjalin hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah dengan baik, sehingga

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.



program-program sekolah dapat dilaksanakan dan mendapat dukungan dari masyarakat.<sup>69</sup>

Program kegiatan eksternal yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Juwana secara terinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- (1) Program pemberdayaan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Program yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Juwana dalam membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat berupa:

- (a) Pemasangan Spanduk dan Brosur Pendaftaran.

Program ini diadakan dengan tujuan agar masyarakat sekitar lebih mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendaftaran siswa baru baik yang berkenaan dengan waktu, biaya dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam brosur pendaftaran tersebut dicantumkan kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Juwana.<sup>70</sup>

- (b) Bhakti Sosial.

Program ini mempunyai tujuan untuk merubah persepsi masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat sekitar, bahwa SMA Negeri 1 Juwana mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas dan dapat berperan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan bhakti sosial ini dilaksanakan biasanya setelah siswa melaksanakan Ulangan Umum Semester I. Kegiatan bhakti sosial

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>70</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 5 Oktober 2019.

yang dilaksanakan yaitu santunan fakir miskin dan pembagian daging qurban.<sup>71</sup>

- (c) Pertemuan wali murid dengan guru dan pengurus sekolah.

Berpijak pada pengertian bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga terdapat pendidikan keluarga dan pendidikan oleh masyarakat, ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan antarasatu dengan lainnya. Dengan demikian antara pengurus sekolah, guru dan wali murid adalah satu kesatuan dalam mengantarkan keberhasilan siswa-siswi.<sup>72</sup>

Pelaksanaan program pertemuan wali murid dengan guru dan pengurus sekolah minimal dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Juwana sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu pada awal tahun pelajaran baru dan pertemuan kenaikan kelas. Program ini sangat efektif untuk menyatukan visi dan misi sekolah dengan wali murid. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengemukakan setiap dua kali dalam setahun di SMA Negeri 1 Juwana diadakan pertemuan dengan wali murid. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada wali murid tentang kondisi sekolah dengan berbagai program yang ada termasuk program Pendidikan Agama Islam seperti Peringatan Hari Besar Islam, sehingga wali murid sehingga akan tercipta suasana “take

---

<sup>71</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 5 Oktober 2019.

<sup>72</sup> Dokumen Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Tanggal 5 Oktober 2019.

*and give*” antara pihak sekolah dengan wali murid.<sup>73</sup>

- (d) Pemberian surat panggilan kepada wali murid pada siswa yang bermasalah.

Program ini lahir karena adanya niatan yang baik dari sekolah dan rasa tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mengantarkan para siswa menjadi manusia yang berhasil dan berguna. Selain itu, program ini untuk menjalankan program-program sekolah yang sudah terlaksana dengan baik maka dipandang perlu untuk memberitahukan permasalahan siswa kepada wali murid dalam pemecahan masalah dengan cara memberikan nasihat-nasihat, memberikan dorongan untuk lebih rajin dan giat baik secara kuantitatif (rajin masuk) maupun kualitatif (prestasi akademik). Hal ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu apabila dianggap perlu dan penting.<sup>74</sup>

- (e) Mengadakan peringatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam.

Program ini disusun sebagai upaya membentuk generasi bangsa yang sempurna yang seharusnya mengetahui dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah nasional dan sejarah-sejarah Islam serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. PHBN dan PHBI bertujuan untuk lebih mendekatkan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam suasana nasionalisme dan keislaman pada masing-masing siswa.

Peringatan Hari Besar Islam yang secara rutin dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Juwana adalah peringatan Maulid Nabi

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban. Dalam peringatan tersebut, ustadz menyampaikan inti atau pokok-pokok ajaran yang terdapat dari peristiwa tersebut yang patut untuk diteladani siswa.<sup>75</sup>

- (2) Program pemberdayaan hubungan sekolah dengan komite sekolah.

Hubungan yang ada dimaksudkan adalah untuk mempererat hubungan dan memelihara hubungan yang serasi, meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. Karena pada hakikatnya pendidikan bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah harus pula didukung oleh unsur-unsur lain yang ada di sekitar yang mempengaruhinya. Kerja sama yang ada dimaksudkan untuk membantu memperlancar jalannya proses pendidikan tanpa mencampuri urusan teknik pengajaran di sekolah yang menjadi wewenang kepala sekolah, guru dan pengawasnya.<sup>76</sup>

Selain program kegiatan eksternal sebagaimana diuraikan penulis di atas, Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menyusun program kegiatan internal yang meliputi:

- (1) Menjalin komunikasi antara kepala sekolah dengan guru

Untuk menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, program yang direncanakan kepala sekolah meliputi: mengadakan pertemuan atau rapat guru, mengadakan kegiatan supervisi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dan mengadakan

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

pujian dan penghargaan kepada guru PAI yang berprestasi.<sup>77</sup>

- (2) Menjalin komunikasi antara sekolah dengan siswa

Program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa meliputi: memberikan informasi kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam melalui papan pengumuman, memberikan surat pemberitahuan kepada siswa, dan memberikan surat teguran bagi siswa yang melanggar tata tertib.<sup>78</sup>

- (3) Menjalin komunikasi antara guru dengan guru

Menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan guru dapat ditempuh melalui beberapa kegiatan antara lain: berupa pertemuan dalam rapat sekolah, bekerjasama dalam membimbing kelompok, menyelesaikan tugas kelompok dan sebagainya. Hubungan tidak formal antar guru selain dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan tugas bersama juga untuk mempererat kekeluargaan antara kawan yang satu dengan yang lain.<sup>79</sup>

Dengan demikian program humas yang disusun dan direncanakan oleh SMA Negeri 1 Juwana pada hakekatnya adalah berusaha untuk membangun fungsi komunikasi yang transparan dan jelas yang akan memperlancar dan menunjang kemajuan pendidikan dan pengajaran baik dalam lingkungan kegiatan internal, yaitu hubungan antara warga sekolah sendiri maupun eksternal, yaitu hubungan sekolah dengan instansi atau lembaga lain.

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

#### 6) Standar Pembiayaan

Langkah selanjutnya yang diambil oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pendidikan Agama Islam ini dalam meningkatkan standar pembiayaan adalah merumuskan anggaran sekolah dengan mengikutsertakan semua guru, pengurus maupun komite sekolah. Anggaran sekolah disusun mengacu anggaran sekolah pada tahun sebelumnya.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa kepala sekolah dalam menyusun rencana anggaran sekolah terlebih dahulu mengacu kepada anggaran tahun sebelumnya, dengan melakukan peninjauan program mana yang perlu untuk ditingkatkan anggarannya dan program mana yang anggarannya perlu untuk dikurangi. Hal ini dimaksudkan agar, anggaran yang telah disusun dapat mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran. Terkait dengan mutu pendidikan agama Islam, kepala sekolah setiap tahunnya mengalokasikan dana untuk kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, seperti: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Misroj, bhakti sosial, pelaksanaan zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban.<sup>80</sup>

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa anggaran sekolah tersebut dialokasikan untuk membiayai 8 standar pendidikan, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar pembiayaan, (6) standar pengelolaan, (7) standar sarana dan prasarana, serta (8) standar penilaian pendidikan.<sup>81</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan program yang telah

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

dilaksanakan kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam meningkatkan mutu sekolah dimulai dengan menyusun program dan kegiatan, serta merumuskan rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Dalam perumusan keempat kegiatan tersebut, kepala sekolah telah bertindak sebagai pemimpin tim, artinya selalu mengikutsertakan segenap personel/warga sekolah, baik itu guru, komite, maupun yayasan dalam penyusunan program tersebut. Sehingga semua personel sekolah akan ikut serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program-program tersebut. Selain itu, kepala sekolah dalam penyusunan program terlebih dahulu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mampu untuk mengidentifikasi peluang yang diperlukan dalam perbaikan mutu sekolah.

**b. Pengarahan**

Kepala SMA Negeri 1 Juwana sebagai seorang pemimpin atau figur suri tauladan bagi pegawainya. Begitu pun kepala sekolah adalah pemimpin sekaligus guru yang diberikan tugas lebih dibanding dengan guru atau pendidik atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah harus memberi pengarahan kepada bawahannya atau peserta didik. Kepala sekolah harus berinteraksi, bertindak ramah, dan peduli, baik antara pendidik (guru) yang memberi pelajaran dan tenaga kependidikan serta murid yang menerima pelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa tugas kepala sekolah terkait dengan pengarahan adalah memberikan pengarahan kepada semua pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan pada setiap ada kegiatan bahkan waktu rapat. Sebagai kepala sekolah juga bertugas dan memiliki kewajiban untuk mendukung semua aktivitas di sekolah ini. Baik pendidik tentang proses belajar mengajar, tenaga kependidikan tentang administratif hingga siswa yang sebagai peserta didik. Kepala sekolah tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan pengarahan pada seluruh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Seperti halnya pembinaan yang diadakan di dalam sekolah (internal),

ataupun mengikutkan kegiatan di luar sekolah seperti seminar, *workshop*, dan lain-lain. Dukungan tersebut diberikan kepala sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas pendidik sekaligus kinerja pendidik sendiri. Kepala sekolah juga tak henti-hentinya untuk selalu memberikan pengarahan pada seluruh pegawai yang ada di sekolah. Pengarahan itu tidak lain adalah selalu berusaha untuk menanamkan sikap jujur dan rasa kepercayaan serta semangat kerja di kalangan pegawai di sekolah. Pengarahan itu tidak lain adalah selalu berusaha untuk menanamkan sikap jujur dan rasa kepercayaan yang dipupuk mulai dari awal. Dari situlah nanti akan timbul rasa saling adanya penuh menghormati antar pegawai.<sup>82</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pengarahan ini adalah agar semua warga sekolah mau mendukung keberhasilan program pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan semua warga sekolah baik guru maupun karyawan diharapkan untuk mendukung dan membantu dalam proses keberhasilan pendidikan agama Islam kepada anak didik. Jadi misalnya kegiatan-kegiatan sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an kemudian kegiatan-kegiatan jumatatan bersama kemudian juga kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan pendidikan agama Islam. Tidak hanya agama Islam saja tapi tenaga administrasi juga ikut membantu.<sup>83</sup>

Hal tersebut juga diperjelas dari hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan di ruang guru yang menyatakan bahwa cara kepala sekolah dalam memberikan pengarahan kerja kepada para pendidik dan tenaga kependidikan termasuk guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini lebih dari cukup. Setiap pagi diadakan apel pagi jam 06.45 menit seluruh komunitas sekolah mulai dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik semuanya harus sudah masuk di lingkungan sekolah pada jam 06.45 menit, kalau telat hanya ditegur dipanggil secara langsung pada saat apel pagi kalau sudah agak dalam arti keterlaluannya itu

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.



biasanya dipanggil diruang kepala sekolah. Pagi itu jam 06.45 menit sudah dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian pengarahan oleh kepala sekolah, hampir setiap pagi ada pengarahan dari kepala sekolah sampai jam 07.00 pagi. Kalau guru-guru pengajar yang ada jam pertama mereka diperkenankan untuk jam 06.45 masuk kelas karena di kelas nanti ada literasi. Pertama literasi jam 06.45 dilanjutkan membaca asmaul husna. Kemudian ketika pagi guru-guru diajak untuk apel ada pembinaan dari kepala sekolah tentang kinerja bapak ibu guru harus berangkat pagi pulang jam 15.30 kalau jumat jam 16.00 itu harapan dari kepala sekolah agar guru-guru tidak berada di luar sekolah pada saat jam kerja. Ini adalah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin kinerja pegawai mulai dari guru-guru PNS dan non PNS semua diperlakukan sama. Apalagi yang PNS itu ada *finger print* setiap sebelum jam 07.00 sampai jam pulang, yang non PNS juga ada finger print mulai berangkat dengan pulang. Semua diperlakukan sama dengan harapan tidak ada ban tindh ban silah jadi tidak ada yang diperlakukan tidak adil. Hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian selalu disampaikan setiap hari tentang kedisiplinan dan kinerja pegawai dan pembelajaran. Mungkin ini yang membuat kinerja di SMA 1 Juwana ini menjadi terarah dan terorganisir secara rapi sehingga jarang sekali ada kelas-kelas yang kosong. Jika terpaksa kosong masih diberikan tugas kepada anak yang tugas itu jangan sampai membiarkan anak seenaknya di kelas agar anak tidak berkeliaran kemana-mana dan tugas itu harus dilaksanakan pada jam itu tepat. Tugas disesuaikan dengan jam pelajaran.<sup>84</sup>

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan Nailil Hakim di ruang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam memberikan pengarahan terlihat jelas, sopan dan ramah. Beliau selalu memberikan contoh dan perilaku yang baik pada pegawainya. Sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah tersebut menjadikan antara pendidik dan tenaga kependidikan dengan kepala sekolah terjalin ikatan komunikasi yang baik. Maka dari itu

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

tidak ada sikap saling menjatuhkan, sikap saling menjaga dan menghormatilah yang akan timbul dengan sendirinya. Kepala sekolah kami memberikan dukungan penuh kepada guru-guru untuk meningkatkan profesionalitas guru di sekolah.<sup>85</sup>

Di samping dalam perwujudan sikap saling mengarahkan kepala sekolah juga menerapkan sistem evaluasi yang efektif. Sistem evaluasi tersebut mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik apakah mampu menghasilkan perubahan yang dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, hasil evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan program perbaikan kualitas pembelajaran. Dari sinilah maka seorang pendidik diharuskan untuk bisa memberikan dukungan juga terhadap para peserta didiknya. Itu semua dilakukan harus dengan kesabaran dan penuh perhatian. Dalam hal ini maka tidak hanya kepala sekolah saja yang memberikan dukungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan tetapi pendidik pun juga harus memberikan dukungan terhadap peserta didik.<sup>86</sup>

Kepala sekolah dalam satu kasus terkadang juga mempunyai kelemahan dalam mengambil keputusan, seperti halnya ketika menghadapi guru yang status sosialnya lebih tinggi. Terkadang ketika guru tersebut melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, kepala sekolah merasa enggan (*pekewoh*) untuk menegur dan mengingatkan yang bersangkutan. Namun ketika yang melakukan kesalahan itu adalah seorang guru yang status sosialnya di bawahnya, dengan sigap kepala sekolah langsung menegur dan mengingatkannya. Namun itupun juga bisa teratasi ketika kepala sekolah sering mendapat teguran-teguran dari beberapa guru termasuk wakil-wakilnya.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suharno di ruang Waka Kurikulum yang mengemukakan dalam hal ini tidak hanya kepala sekolah

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

saja yang memberikan pengarahan, melainkan sebaliknya, pegawai juga bisa memberi masukan. Selain sikap ramah dan penuh perhatian kesabaran dan toleransi yang tinggi dari kepala sekolah merupakan salah satu cara yang baik untuk menjalin suatu pendekatan dengan relasi kerja. Hal inilah yang dilakukan terhadap seluruh pegawai yang ada di sekolah ini. Dengan hal tersebut harapannya bisa menjadi modal awal untuk membangun komunikasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan juga berusaha untuk bisa bersikap adil, belajar untuk bisa mengayomi dengan seluruh pegawai. Perilaku seperti inilah yang sering saya kenal dengan perilaku partisipatif, dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan suatu keputusan.<sup>87</sup>

Hal yang sama juga oleh Bapak Sulkhan dari hasil wawancara dengan peneliti di ruang guru yang menyatakan bahwa selama ini bapak kepala sekolah memperlakukan pegawai dengan sangat baik. Ia bertindak ramah dan penuh perhatian kepada semua pendidik, tenaga kependidikan dan juga siswa membuat beliau sangat dihormati dan disegani. Selain itu, kepala sekolah memang sangat sabar dalam membimbing kami sebagai pegawai. Walau demikian beliau sebagai pemimpin sangat ringan tangan dan tidak memandang status jabatan. Ketika ada permasalahan, beliau biasanya melakukan pemecahan masalah berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan unsur-unsur yang terkait.<sup>88</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Nailil Hakim, bapak kepala sekolah memang sebagai sosok pemimpin yang sangat mempunyai toleransi baik kepada pegawainya. Sikap ramah dan penuh perhatian beliau membuat seluruh pegawai tidak sungkan dalam meminta bantuan. Dengan sikap tersebut seolah-olah tidak ada celah antara pemimpin dan pegawai. Sebagai pemimpin beliau sangat ramah dengan bawahannya dalam memberikan pengarahan, dan senang membantu kepada pegawai yang

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

sedang mengalami kesulitan. Hal ini yang menjadikan seluruh pegawai sangat menghormati beliau.<sup>89</sup>

Kepala SMA Negeri 1 Juwana mempunyai dedikasi tinggi terhadap pegawai dan pekerjaannya. Dengan perilaku kepemimpinannya, seorang kepala sekolah akan mampu mengembangkan organisasi ke arah yang lebih profesional melalui peningkatan kreativitas, kepercayaan dan kerjasamanya dengan masyarakat. Hal ini diterapkannya kepada semua pihak dengan rasa simpati dan dukungannya yang tinggi bersama pegawai di sekolah tersebut dan masyarakat setempat. Rasa simpati merupakan suatu sifat yang dapat membangkitkan rasa kasih sayang, yang diikuti dengan perasaan senang maupun susah kepada orang lain. Sikap simpati ini dimiliki oleh SMA Negeri 1 Juwana.

Hal tersebut seperti hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa tanggungjawab sebagai Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Juwana adalah membangkitkan semangat dan kasih saya di antara sesama. Siapa pun yang menjadi Kepala sekolah harus memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sekitar; baik kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Rasa tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga komunikasi yang baik, agar sesama pegawai yang ada di sini tidak ada jarak dari satu pegawai dengan pegawai yang lain. Kepala sekolah juga harus selalu hadir dalam pengambilan keputusan karena kepala sekolah mengetahui segala keputusan yang ada di sekolah. Pembinaan dilaksanakan setiap bulan terhadap guru, tenaga kependidikan dan staff.<sup>90</sup>

Hal tersebut didukung oleh pendapat guru PAI Bapak Sul Khan. Dari hasil wawancara dengan beliau di ruang guru dijelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai sikap simpati terhadap semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan. Sikap tersebut sering dirasakan saat guru atau pegawai yang lain mengalami kesulitan atau kesusahan. Beliau dalam

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

memberikan pengarahan mengutamakan musyawarah terlebih dahulu baru mengambil keputusan. Saya juga melihat beliau tipe orang yang peduli terhadap keadaan yang terjadi. Misalnya, saat salah satu pegawai mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran, kepala sekolah dengan rasa simpatiknya bergegas untuk memberikan bantuan dan pengarahan.<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat Bapak Nailil Hakim, sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti di ruang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah memang mempunyai sikap yang sangat baik, mau mengayomi kepada semua pegawai yang bekerja di SMA Negeri 1 Juwana. Sikap kepala sekolah yang demikian sudah terlihat ketika pertama kali bapak masuk dan menjabat sebagai kepala sekolah. Sering kali bapak Kepala sekolah selalu bersikap yang menyenangkan. Bapak Kepala sekolah juga sangat terbuka dengan siapa saja.<sup>92</sup>

Semua orang yang pernah menjadi pegawai di instansi mana pun pasti setuju bahwa tidak ada pekerjaan yang mulus tanpa masalah. Di lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Juwana pun tidak bisa dipungkiri pasti pernah mengalami berbagai macam problematika dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana dengan kapasitasnya yang dimiliki berusaha untuk memberikan penyelesaian masalah terhadap lembaga yang dipimpinnya dengan cara memberikan pengarahan. Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa hanya sebagian guru saja yang pernah bercerita tentang keluh kesah yang dialaminya misalnya, dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Terkadang beban pekerjaan yang terlalu berat dan tak sesuai dengan kapasitasnya. Saya juga mendengarkan apa yang dialami para pegawai saya, saya juga memberi masukan dan pengarahan terkait masalah yang sedang dihadapi. Misalnya keluhan dalam proses belajar mengajar sekolah. Terkait dengan hal ini,

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

kami bimbing/bina dengan iktikad baik berubah ke hal yang benar, itu sudah merupakan keberhasilan dalam membina.<sup>93</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan di ruang guru yang menyatakan bahwa ia pernah mengalami yang namanya keluhan dan mengalami kesulitan. Keluhan bagi guru merupakan suatu hal yang wajar, karena dengan adanya kesulitan yang dihadapi tersebut adalah proses menuju kemudahan dan pengalaman yang sangat berharga. Dari kesulitan tersebut, dalam hal ini proses belajar mengajar, guru sering berkonsultasi kepada Bapak Kepala sekolah. Alhasil beliau selalu merespon dengan sangat baik dan memberikan pengarahan dan solusi penyelesaian, namun terkadang juga kepala sekolah kurang ada respon terhadap masukan yang kami berikan.<sup>94</sup>

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan pengarahan kepada pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Juwana mengedepankan sikap ramah dan penuh perhatian. Misalnya ketika memberikan pengarahan pada saat rapat, kepala sekolah memberikan pengarahan secara umum, tidak menyingung perasaan salah satu pendidik maupun tenaga pendidik, dan membuka masukan dari pendidik. Ketika ada permasalahan kepala sekolah juga mengadakan musyawarah untuk mufakat dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.<sup>95</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang di ambil kepala sekolah dalam memberikan pengarahan pendidik dan tenaga kependidikan termasuk guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana adalah seorang pemimpin harus bertindak dan berperilaku yang baik serta bersikap ramah dan penuh perhatian, sabar dan membantu, memperlihatkan simpati dan dukungan

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Sul Khan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>95</sup> Hasil Observasi Rapat Guru di SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 9 Oktober 2019.

serta mendengarkan keluhan dan masalah pegawai (pendidik dan tenaga kependidikan). Pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut juga terkait dengan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program unggulan, yang meliputi: kegiatan *ubudiyah*, buku saku sebagai bentuk rekam kegiatan siswa di luar KBM, shalat Dzuhur berjamaah, dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam pengarahan, kepala SMA Negeri 1 Juwana juga memberikan motivasi (*motivation*) kepada semua pegawai dalam hal ini adalah pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa dalam kegiatan pengarahan, kepala sekolah memberikan motivasi, karena merupakan salah satu hal yang sangat penting. Motivasi dapat diaplikasikan dengan salah satu cara yaitu dengan cara berkomunikasi secara intens dengan pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Juwana. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membangun semangat/motivasi kerja bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Pemberian motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar lebih memperkaya penguasaan berbagai jenis metode mengajar, mampu meningkatkan kemampuan tambahan seperti halnya dalam penggunaan media pembelajaran, memenuhi fasilitas sekolah pada standar minimal pemenuhan, menerapkan sistem piket bagi guru untuk membantu tugas guru dalam mengajar agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, dan menerapkan sistem penilaian siswa yang tidak hanya ditinjau dari pengetahuan, keagamaan, tetapi juga sikapnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan di ruang guru juga menunjukkan hal yang sama, yaitu karakter yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat demokratis dan selalu terbuka. Memang hal itulah yang sebenarnya diperlukan

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

untuk memberikan rasa nyaman bagi bawahan untuk mengemukakan saran maupun keluhan. Demikian pula di sekolah ini, guru dan staf selalu dilibatkan dalam rapat/musyawarah dan masing-masing diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat atau sarannya secara terbuka, seperti halnya meningkatkan kemampuan tambahan dalam penggunaan media pembelajaran untuk pegawai guna meningkatkan kinerja dalam bekerja.<sup>97</sup>

Motivasi dan apresiasi dari pemimpin sangat erat hubungannya dengan kemampuan, kejelasan peran, terhadap kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Bahwa motivasi merupakan pendorong, pengarah, dan penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan agar apa yang dijadikan tujuan dapat dicapai. Dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti bermaksud sebagai upaya yang dijadikan strategi untuk mendorong para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mereka melaksanakan tugas dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diinginkan. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah, kami menganjurkan kepada pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan untuk selalu *update* pada informasi yang selalu berkembang. Dalam hal ini saya sebagai kepala berusaha untuk berlaku secara adil. Tidak ada bawahan yang dekat dan jauh atau anak emas dan perak. hahahhhhaaa. Sehingga semangat kerja atau produktivitas kerja bisa dirasakan bersama tanpa memprioritaskan seseorang atau sekelompok kerja saja.<sup>98</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sul Khan di ruang guru ketika menjawab pertanyaan peneliti yang menjelaskan bahwa bapak kepala sekolah kami pola kerjanya memang bisa diakui sangat baik. Hal itu terlihat ketika ia selalu *supportif* dalam menempatkan posisi pekerja sesuai dengan tempatnya. Tidak pernah membedakan antara pendidik yang satu dengan pendidik yang

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Sul Khan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.



lainnya. Selain itu kepala sekolah juga sering menunjukkan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang bagaimana cara untuk sukses. Bagaimana membantu guru berprestasi dan memperoleh informasi baru.<sup>99</sup>

Informasi tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nailil Hakim di ruang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah kami selalu objektif dalam menerapkan sesuai dengan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, ia sangat *welcome* terhadap semua pendidik dan tenaga kependidikan. Jika salah satu pegawainya ada yang membutuhkan bantuan, beliau cepat tanggap untuk membantunya. Ia juga termasuk kepala sekolah yang ringan hati, suka memberikan pujian terhadap guru karena gagasan dan usahanya.<sup>100</sup>

Ketegasan yang dipraktekkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana juga memberikan ketegasan kepada seorang guru untuk selalu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran yang komunikatif kepada siswanya hingga berhasil. Konsep diri yang positif ini akan menjadi motor penggerak bagi kemauannya. Saya melihat sejauh ini pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sudah baik. Karena kepala sekolah sering memberikan peluang kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkreasi.<sup>101</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil ungkapan wawancara yang di paparkan oleh bapak Suhartono di ruang kepala sekolah, bahwa ia di dalam sekolah ini selalu berusaha menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan semua pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan yang ada. Di dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah berusaha untuk memberikan semangat kerja untuk selalu mempunyai peluang sebaik

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>101</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 3 Oktober 2019, jam 08.10-09.00 WIB.

mungkin. Peluang tersebut dapat diapresiasi berbagai hal dengan sebaik mungkin.<sup>102</sup>

Informasi tersebut juga didukung oleh Bapak Sulkhan selaku guru PAI. Hasil wawancara dengan beliau di ruang guru mengatakan bahwa bapak Kepala sekolah memang mempunyai apresiasi yang baik pada pendidik termasuk kami guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikannya. Hal itu direalisasikan beliau dengan cara memberi peluang kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu berkreasi demi mengembangkan potensi diri dan meningkatkan prestasi siswa/siswinya.<sup>103</sup>

Bentuk motivasi yang diberikan oleh kepala SMA Negeri 1 Juwana bisa berbentuk material maupun non-material. Dalam bentuk material misalnya kepala sekolah memberikan pemberian uang ataupun barang sesuai dengan kemampuan sekolah sebagai bentuk penghargaan sekaligus sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan lagi prestasi kerjanya di masa yang akan datang. Selain dalam bentuk material, motivasi dalam bentuk non-material dapat di berikan dalam hal seperti pujian terhadap pencapaian guru selain itu juga dapat memberikan dorongan semangat bagi guru untuk lebih maju serta menjadikan guru bisa menjadi lebih sukses.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa dalam memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, di antaranya dilakukan oleh kepala sekolah dengan menunjukkan kepada pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan tentang bagaimana cara untuk sukses. Ketika apa yang telah saya sampaikan bisa masuk ke dalam diri seorang tersebut, maka dapat dikatakan motivasi yang telah saya berikan bisa terealisasikan. Misalnya saja ketika saya memberikan gambaran tentang program kerja untuk 5 tahun kedepan di SMA Negeri 1 Juwana salah satunya adalah mewujudkan tempat belajar yang nyaman, indah dan sehat. Jelas sudah ada *planing* dari seorang pemimpin,

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

apabila pendidik dan tenaga kependidikan termotivasi untuk mempunyai program kerja yang baik yaitu terarah, terstruktur, dan terencana dengan baik tidak asal-asalan. Maka akan ada greget yang timbul dari dirinya untuk mewujudkan tujuan tersebut.<sup>104</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Nailil Hakim di ruang guru, bahwa secara pribadi ia berpendapat bahwa kesuksesan adalah buah dari hasil kerja keras yang kita lakukan. Dalam hal ini ia mengatakan bahwa kesuksesan yang pernah didapatkan oleh bapak/ibu guru yang ada di sini tidak lain adalah berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak antara lain dari kepala sekolah. Seorang guru bisa dan mampu mendidik siswa/siswinya dengan baik tidak lain adalah adanya usaha keras dari bapak/ibu guru. Peserta didik berprestasi baik, guru pun ikut senang. Bahwasannya apa yang telah di sampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Jadi dapat dikatakan dukungan (*support*) yang telah diberikan kepala sekolah kepada guru, maka hasilnya juga kepada peserta didik.<sup>105</sup>

Demikian pula yang diungkapkan oleh Bapak Sulkhan di ruang guru yang mengemukakan bahwa dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk pendidik dan tenaga kependidikan memang memacu untuk bertindak yang lebih baik lagi. Motivasi yang diberikan kepala sekolah membuat pendidik dan tenaga kependidikan berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik. *Alhamdulillah* kerja keras dari pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak lain dari dukungan kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana mempunyai prestasi yang baik sebagaimana berikut.<sup>106</sup>

Dilihat dari segi mutu dan kualitas, secara umum prestasi dan out put atau lulusan peserta didik SMA Negeri 1 Juwana di atas rata-rata sekolah atau sekolah di sekitar kecamatan Juwana, karena SMA Negeri 1 Juwana

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

merupakan salah satu sekolah pilihan masyarakat sekitar dan luar daerah. Data di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan kerja pendidik dan tenaga kependidikan erat hubungannya dengan motivasi dan apresiasi dari pemimpin. Motivasi adalah pendorong, pengarah, dan penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai. Dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti bermaksud sebagai upaya untuk dijadikan strategi ini mendorong para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mereka melaksanakan tugas dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diinginkan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah menyadari kompetensi bahwa dan keprofesionalan yang dimiliki seorang pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga pendidik tidak terlepas dari hasil dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, serta kerja keras yang tinggi. Dalam hal ini Kepala sekolah selalu memberikan ketegasan kepada seorang guru untuk selalu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang sangat baik untuk mendidik para peserta didik. Konsep diri yang baik akan membawa dampak positif sebagai motor penggerak diri. Selain itu, kepala sekolah juga memotivasi guru agar memperkaya penguasaan berbagai jenis metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang variatif.<sup>107</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sulhan selaku guru PAI di ruang guru yang menyatakan bahwa keluesan bapak kepala sekolah dalam mendukung pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikannya diaplikasikannya dengan selalu memberikan semangat dan motivasi. Hal ini bertujuan agar pendidik dan tenaga kependidikan selalu bisa mengembangkan kompetensi yang di miliki. Dalam mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan selalu diberikan arahan serta diberikan kesempatan untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

mendukung kompetensi tersebut. Dan dalam hal ini Tidak ada perbedaan. Kepala sekolah selalu memberi kesempatan yang sama dan tidak memprioritaskan seseorang atau sekelompok kerja saja.<sup>108</sup>

Terkait dengan pendidikan agama Islam, kepala sekolah dibantu Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum setiap bulan selalu memberikan motivasi kepada pendidik dan wali kelas terkait kegiatan Pendidikan Agama Islam. Pemberian motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut meliputi: kegiatan *ubudiyah*, buku saku, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjama'ah, dan baca tulis al-Qur'an. Tujuan dari pemberian motivasi tersebut adalah agar mereka semangat dalam menjalankan tugas mulia tersebut dan selanjutnya mereka memberikan motivasi kepada peserta didiknya.<sup>109</sup>

Berdasarkan penelusuran data diatas tersebut dapat diperoleh informasi bahwa, pengarahan kepala sekolah yang diambil dalam memberikan motivasi (*motivation*) pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Juwana adalah di antaranya kepala harus bisa mengenali masing-masing karakter pegawai atau personil bawahannya yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Ketika sudah memahami akan karakter masing-masing maka tujuan selanjutnya kepala sekolah berusaha untuk menempatkan pegawai pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian, tidak membeda-bedakan antara pegawai satu dengan pegawai lainnya. Selalu memberikan kesempatan yang sama dan tidak memprioritaskan seseorang atau sekelompok kerja saja. Tidak lupa dukungan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para pegawai selalu direalisasikan, misalnya saja dengan bentuk *support* dan pengarahan bagaimana cara untuk menjadi sukses. Bagaimana membantu guru berprestasi dan memperoleh informasi baru. Serta dengan cara memberikan *reward* dengan memberikan penghargaan baik berbentuk material dan non material.

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

**c. Pengawasan**

Kepala sekolah pada sebuah lembaga pendidikan sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa keberadaannya sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari sumbangsih pemikiran dari seorang pemimpin dalam sebuah lembaga tersebut. Meninjau dari perilaku kepemimpinan (kepala sekolah) dalam memantau kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, maka dibutuhkan peraturan atau kebijakan yang sudah diadopsi dalam dunia pendidikan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan menjadikan kepala sekolah harus pandai dalam merumuskan peraturan dalam sebuah lembaga. Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah memantau (*monitoring*). Pemantauan (*monitoring*) adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Pemantauan dampak pada perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. Sementara pemantauan menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di suatu kelembagaan atau instansi.

Pemantauan yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana yaitu terlebih dahulu menganalisis perilaku tenaga pendidik dan kependidikan. Atau dalam hal ini mengevaluasi berulang-ulang kehadiran (kerja) dari tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidang yang diampu. Pemantauan kedua yang harus dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana adalah memberikan informasi tentang kehadiran dan etos kerja yang bermaksud untuk memberikan dampak positif terkait perilaku dari tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa pendidik termasuk pendidik Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan memiliki produktivitas dalam bekerja apabila mampu menghasilkan jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu singkat atau tepat. Selain itu, seorang pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Juwana dapat dikatakan produktif dalam bekerja apabila mampu menyelesaikan tugas yang diembannya dengan baik dan tepat waktu, dan sebaliknya jika tidak dapat

menyelesaikan tugasnya, maka dapat dikatakan pegawai tersebut tidak produktif dalam bekerja. Selama ini masing-masing memiliki peran penting dan kontribusi di sekolah ini. Tidak hanya pendidikan agama Islam tapi secara umum memiliki andil dan peran besar untuk peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Dan untuk kebaikan seluruh siswa yang ada di sekolah ini.<sup>110</sup>

Dalam hal ini kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku, dan perubahan itu dapat ditinjau dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh dari peserta didik. Informasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sulkhan berikut:

Menurut pendapat kami, kinerja merupakan adanya suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Selain itu juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.<sup>111</sup>

Pendidik dan tenaga kependidikan dikatakan produktif dalam bekerja bisa dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dikatakan produktif jika mampu menghasilkan jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu singkat atau tepat, mampu menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan dalam pendidikan secara efektif dan efisien, dan hasil kerja yang telah dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*) dapat terealisasikan serta dapat ditinjau dari segi keluaran perubahan perilaku pegawai (pendidik dan tenaga kependidikan) tersebut.<sup>112</sup>

Pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam meningkatkan produktifitas kerja dan membangun karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan termasuk Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

proses kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan monitoring atau supervisi. Program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala sekolah bahwa supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus saya laksanakan sebagai kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kepala sekolah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru dan tenaga kependidikan mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pejabat lama jarang sekali dilakukan.<sup>113</sup>

Lebih lanjut hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Juwana di ruang kepala sekolah juga mengatakan, bahwa sasaran supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, dan wali kelas adalah untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>114</sup>

Dari penjelasan wawancara tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Kepala sekolah dalam melakukan pengawasan (monitoring) di SMA Negeri 1 Juwana dengan menerapkan langkah-langkah yang sistematis. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.



yang mengemukakan bahwa kepala sekolah selaku supervisor memiliki tugas untuk mensupervisi semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan pertemuan pra observasi. Pada kegiatan pra observasi ini, kepala sekolah melihat kelengkapan administrasi guru sekaligus membuat kesepakatan tentang materi apa yang akan diobservasi selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Langkah selanjutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini kepala sekolah atau tim supervisor mengamati dengan seksama tentang cara mengajar guru di dalam kelas. Kepala sekolah atau tim supervisor juga membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Seperti apa penampilan guru dan bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi perhatian serius kepala sekolah. Setelah kegiatan KBM selesai dilanjutkan dengan pertemuan post observasi. Kepala sekolah menunjukkan hasil pengamatannya selama KBM berjalan kepada guru. Kepala sekolah mengkonfirmasi catatan pengamatan yang sudah dibuat kepada guru dan melakukan diskusi. Dan langkah selanjutnya adalah tindak lanjut.<sup>115</sup>

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana memang selalu memperhatikan anak buahnya dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Tidak lain sikap tersebut diaplikasikan seperti halnya diadakan pembinaan ke tempat-tempat yang indah, alami, dengan tujuan untuk memberikan kesegaran baik fisik, otak, penglihatan agar menjadi lebih refresh lagi. Dan nantinya sepulang dari tempat tersebut menjadikan semua aktifitas yang dilakukan bisa berjalan dengan lebih baik lagi.<sup>116</sup>

Pembinaan yang diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan baik yang bersifat internal ataupun eksternal, dalam dal ini adalah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja menjadi lebih baik. Seperti halnya sebelum diadakannya pembinaan terkadang kerja agak malas-malasan semangat kerja menurun, namun setelah diadakannya pembinaan semangat kerja menjadi tinggi.

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>116</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi (Monitoring) di SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019 jam 08.15-09.00 WIB.

Pegawai yang sering terlambat menjadi berkurang keterlambatannya. Jika hal ini direalisasikan dengan baik maka SMA Negeri 1 Juwana bisa dikatakan sekolah yang mempunyai integritas pendidik dan tenaga kependidikan yang baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suhartono di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan cara sering mengikutkan, baik pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pembinaan, selain itu juga diterapkan sistem pemberian (*reward*) hadiah kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan apabila mampu menjaga kedisiplinan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun sebaliknya, jika seluruh pendidik dan tenaga kependidikan tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka kepala sekolah tidak segan-segan memberikan hukuman (*punishment*). Hal itu berlaku pada siapa saja. Kepala sekolah tidak pernah pandang bulu (membedakan). Jadi jika melanggar maka pasti akan mendapatkan hukumannya.<sup>117</sup>

Dalam memberikan pengawasan (*monitoring*) pada pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik yang berbeda-beda. Namun kebanyakan kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual dengan pendekatan secara langsung. Kepala sekolah mensupervisi guru secara individual dan langsung melakukan kunjungan kelas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Melalui kunjungan ini, kepala sekolah dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi guru. Selain itu melalui kunjungan kelas ini dapat memberikan dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang dilakukan. Kemudian dengan melalui kunjungan kelas juga dapat membantu guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih baik.<sup>118</sup>

Hal ini seperti juga yang dituturkan oleh Sul Khan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

mengatakan bahwa teknik supervisi yang sering dilakukan kepala sekolah adalah dengan kunjungan kelas. Teknik ini merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung tentang alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Di samping teknik kunjungan kelas, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada usaha kepala sekolah dalam membina guru-guru tersebut. Guru setiap hari melaksanakan tugas rutin mengajar dan berinteraksi dengan anak didik di sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya meningkat atau menurun, malas atau tidak, disiplin atau tidak dan sebagainya.<sup>119</sup>

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Juwana dalam memberikan pengawasan (monitoring) pada pendidik dan tenaga kependidikan dengan teknik kunjungan kelas adalah kepala sekolah masuk ke ruang kelas dan mendatangi meja guru untuk memeriksa kelengkapan administrasi guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib, siswapun duduk dengan tenang. Setelah memeriksa kelengkapan administrasi guru, kepala sekolah duduk di bangku paling belakang mengamati proses pembelajaran. Sambil mengamati jalannya proses pembelajaran, sesekali kepala sekolah mengisi instrumen penilaian supervisi. Setelah pembelajaran berakhir peneliti berpamitan dengan guru dan ikut kepala sekolah ke ruangan kepala sekolah.<sup>120</sup>

Pelaksanaan pengawasan (monitoring) pada pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Juwana lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Sulkhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 26 September 2019, jam 12.30-13.30 WIB.

<sup>120</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi (Monitoring) di SMA Negeri 1 Juwana Tanggal 26 September 2019 jam 08.15-09.00 WIB.

pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi akademik, yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan Nailil Hakim, guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru juga mengatakan, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi.<sup>121</sup>

Terkait dengan pendidikan agama Islam, kepala sekolah di bantu Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum selalu memberikan pengawasan (monitoring) kepada pendidik dan wali kelas terkait kegiatan tersebut (buku ubudiyah, buku saku, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjama'ah, dan baca tulis Al-Qur'an, yang terbagi menjadi dua:

- 1) Pengawasan Bulanan, yaitu berupa laporan wali kelas yang di bantu oleh guru kompeten yang di tunjuk oleh kepala sekolah untuk membantunya melalui pengisian buku administrasi wali kelas sesuai dengan keadaan peserta didiknya dan selanjutnya di teliti dan di ketahui oleh waka bidang kurikulum.
- 2) Pengawasan Triwulan, yaitu berupa laporan wali kelas setiap tiga bulan yang di lakukan dalam forum rapat wali kelas bersama stike holder sekolah setelah ulangan tengah semester maupun setelah ulangan semester sebelum penyerahan nilai raport kepada peserta didik yang diisikan pada buku administrasi kelas yang selanjutnya di ketahui oleh kepala sekolah. Dan forum ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan tersebut dalam jangka tiga bulan untuk di carikan solusi yang terbaik jika terjadi kendala atau problem yang dihadapi oleh guru pembimbing atau wali kelas, demi untuk mempertahankan kegiatan yang sudah di anggap baik dan bermanfaat.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Suharno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 18 September 2019, jam 10.00-11.00 WIB.

Selain itu, agar monitoring terhadap seluruh kegiatan termasuk pendidikan agama Islam dapat terdokumentasikan dengan baik, maka semua kegiatan-kegiatan tersebut terdapat bukti fisik, antara lain berbentuk daftar hadir pada kegiatan sholat dluha bersama, sholat dzuhur berjama'ah, sabtu berkhitobah yang di tandatangani oleh penanggung jawab kegiatan dan wali kelas.<sup>123</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan (monitoring) pada pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana melakukan evaluasi dengan melaksanakan tindak lanjut dari hasil kegiatan pengawasan. Tindak lanjut dari pengawasan (monitoring) sudah dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya. Misalnya, ketika dalam proses KBM ditemukan kekurangan guru dalam penggunaan media pembelajaran, maka tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah juga berkaitan dengan upaya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga ketika dalam tahap observasi KBM ditemukan kurang mampunya guru dalam memilih metode mengajar yang tepat.<sup>124</sup>

Di dalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seorang guru menjadi profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan serta kinerjanya akan meningkat. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan tindak lanjut ini harus ada kejelasan bagian mana yang harus diperbaiki oleh guru. Guru tidak selalu disalahkan karena kekurangannya. Namun kegiatan tindak lanjut lebih pada upaya memperbaiki kekurangan dan kesalahan guru.

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Nailil Hakim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 2 Oktober 2019, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Suhartono, Kepala SMA Negeri 1 Juwana, Tanggal 30 September 2019, jam 11.00-12.30 WIB.

### C. Analisis Data

Analisis data merupakan paparan secara rinci hasil temuan penelitian dan analisis data lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk menyusun konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pada bagian ini akan dianalisis tentang manajemen kepala sekolah, peningkatan mutu pendidikan Pendidikan Agama Islam dan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati.

#### 1. Analisis Tentang Manajemen Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan Kepala sekolah dengan kualitas pelaksanaan manajemennya. Kepala SMA Negeri 1 Juwana mampu untuk melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi program kerja.

Tujuan dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu tidak lain adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan melalui orang lain yang bekerja secara rela dan penuh tanggungjawab. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kontrol harus diwujudkan secara terpadu, sehingga sebagai sub sistem yang merupakan fungsi primer akan berdaya guna secara optimal bagi keseluruhan proses administrasi sebagai total sistem. Keterpaduan ini akan terwujud bilamana seorang kepala sekolah sebagai administrator berusaha mendayagunakan dan memberikan peran serta pada setiap personal di lingkungan organisasi kerjanya, sesuai dengan posisi dan kedudukannya masing-masing

Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian, bahwa kepala sekolah memiliki peranan sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, sehingga kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah dapat

ditingkatkan dan dikembangkan.<sup>125</sup> Dari pernyataan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pendayagunaan fungsi-fungsi manajemen itu maka akan semakin nyata keterlibatan seluruh anggota organisasi/lembaga dalam memainkan peranannya masing-masing secara tepat dan berhasil guna.

Peranan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkat yang efektif. Menurut Tirtahardja dan La Sula, kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk dapat menggunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami peranannya.<sup>126</sup>

Posisi kompetensi Kepala Sekolah merupakan salah satu hal yang menarik untuk diketahui. Atas dasar itu dapat dilihat, apakah kepala sekolah benar-benar telah memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan atau sebaliknya. Melalui kompetensi dan pemahaman terhadap posisi itu, lebih lanjut dapat diambil kesimpulan untuk mencari dan menemukan perlakuan atau tindakan yang diperlukan, terutama dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, kompetensi kepala sekolah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang, dan sinergis, yang terdiri dari: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.<sup>127</sup> Pendapat ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iskandar Agung dan Yufriawati, bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah

---

<sup>125</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>126</sup>Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 54.

<sup>127</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 56-68.

meliputi 5 hal pokok: 1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>128</sup>

Selain itu dengan dimilikinya kualifikasi kompetensi yang memadai akan mampu menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ralph M. Stogdill seperti yang dikutip M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.<sup>129</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi antara lain sangat bergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Menurut Raihani, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang termanifestasikan dalam perilaku-perilaku dan interaksi-interaksi antara pimpinan dan bawahan yang terjalin dalam suatu konteks tertentu.<sup>130</sup>

Pengertian tersebut sejalan dengan pandangan Sudarwan Danim yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>131</sup> Abdul Aziz Wahab mengemukakan bahwa inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan ada. Tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah.

---

<sup>128</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), 52-53.

<sup>129</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 27.

<sup>130</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), 51.

<sup>131</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasi dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.



Pemimpin mempengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai pengaruh terhadap pemimpin.<sup>132</sup> Dengan demikian aktivitas dari seorang pemimpin terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

## **2. Analisis tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019**

Mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana memuat seluruh seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam tidak bisa dilepaskan dari kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Guru merupakan salah satu pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia tersebut melalui peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Tentu saja dengan suatu pertimbangan bahwa guru dalam pendidikan memainkan peranan yang sangat vital bagi terciptanya pendidikan yang bermutu dan membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian.<sup>133</sup> Dengan demikian, guru merupakan pribadi kunci yang memimpin, mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar mengajar para siswanya.

Seiring dengan pentingnya peranan guru dalam pembelajaran, maka kinerja guru yang baik sangat diperlukan dalam pencapaian kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Robbins dalam Iskandar Agung dan Yufriawati, keberhasilan dalam melakukan tugas atau pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Apabila kinerja itu tinggi maka akan mencapai tujuan organisasi yang memadai, sebaliknya jika rendah maka akan mencapai tujuan yang kurang

---

<sup>132</sup> Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 120.

<sup>133</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), 18.

memadai pula.<sup>134</sup> Oleh sebab itu, pendidikan di era sekarang ini sangat membutuhkan adanya guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Guru yang mampu untuk menampilkan sikap dan perilaku yang beretos kerja yang tinggi, disiplin, dan mampu untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru.

Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung turut serta membantu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Setelah peneliti mengadakan observasi maka dapat dikatakan bahwa kondisi sarana ibadah dan media pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Juwana sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan ibadah dan pendidikan agama Islam.

Terkait kegiatan ibadah dan pendidikan agama Islam, keberadaan musholla, karpet, sajadah, meja, Al-Qur'an, mukena dan peralatan ibadah yang lain sangat penting bagi para siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Keberadaan karpet dapat digunakan sebagai media untuk memudahkan siswa dalam berjamaah untuk meluruskan shaf shalat maupun dapat menambah kenyamanan para siswa dalam beribadah maupun mengikuti kegiatan agama di Musholla. Kenyamanan musholla dapat berpengaruh pada peribadatan siswa/jamaah. Bila jamaah merasa nyaman beribadah di musholla tersebut, maka mereka akan selalu terpanggil hatinya untuk menunaikan shalatnya berjamaah di musholla.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prim Masrokan Mutohar, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang amat penting karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.<sup>135</sup>

Selain itu, adanya dukungan yang positif dari orang tua dan masyarakat akan turutserta membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pendidikan

---

<sup>134</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Yogyakarta: Bestari Buana Murni, 2013), 32.

<sup>135</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 77.

agama Islam. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Sebagai bentuk tanggungjawab orang tua dan masyarakat serta upaya pemerintah dalam menjembatani hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dengan demikian pemerintah membentuk suatu organisasi yang berguna sebagai wadah aspirasi orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah.

Peran serta orang tua atau masyarakat dalam pendidikan harus ditingkatkan. Peningkatan peran serta masyarakat berimplikasi lebih terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga sekolah, sehingga masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol terhadap program yang dilakukan sekolah. Masyarakat akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program sekolah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik sekolah. Dengan demikian peran serta masyarakat harus dimaksimalkan, sehingga dapat meminimalkan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh sekolah.

Oleh karena itu, tugas dari kepala sekolah dan komite sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak terutama lingkungan internal dan eksternal lembaga. Komunikasi dengan pihak-pihak tersebut dimaksudkan untuk menyakinkan mereka bahwa alternatif kebijakan sudah teruji apakah realistis atau tidak. Di samping itu, dimaksudkan agar tercipta kesinambungan antara apa yang akan diputuskan oleh para pembuat keputusan dengan upaya penjabaran kebijakan tersebut dalam rencana dan pengelolaannya. Dengan demikian melalui peran-peran yang dilaksanakan oleh komite sekolah, maka pihak sekolah bersama dengan komite sekolah menerapkan prinsip komunikasi (*communication*) agar dapat terjalin hubungan yang harmonis dan keselarasan informasi untuk dapat mempermudah jalinan kerjasama dalam hal partisipasi masyarakat. Komite sekolah dapat melaksanakan peran-peran dengan baik, melalui peran tersebut komite sekolah dapat membantu meningkatkan mutu dan mendukung jalinan kerjasama dengan masyarakat.

Upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan dan peningkatan mutu sekolah

dikukuhkan dengan mencantumkan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Sekolah. Hal tersebut secara lebih spesifik tertuang dalam pasal 56 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa di masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah atau Komite Sekolah yang berperan: 1) Dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/sekolah. 2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. 3) Komite sekolah/sekolah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>136</sup>

Dalam konteks otonomi daerah, sekolah diharapkan lebih bergerak secara mandiri untuk meningkatkan kinerja manajemen penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, sekolah perlu memberdayakan masyarakat melalui Komite Sekolah dengan mengajak bekerja sama memanfaatkan potensi yang ada, sehingga semua sumber daya berkembang secara maksimal sesuai dengan kapabilitas masing masing. Pemberdayaan orang tua siswa atau masyarakat melalui komite sekolah merupakan alternatif pengelolaan sekolah dengan harapan mampu mendorong terwujudnya mutu pendidikan yang optimal.

### **3. Analisis Tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019**

#### **a. Perencanaan**

Manajemen kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dimulai dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap

---

<sup>136</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depag RI, 2006), 36-37.

awal yang harus dilaksanakan oleh guru. Dalam tahap ini, guru menyusun langkah-langkahnya dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran serta menyiapkan perangkat-perangkat yang akan digunakan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan pembelajaran yang diberikan guru tidak bisa dilepaskan dari adanya perencanaan yang baik.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi termasuk pembelajaran. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan termasuk pembelajaran akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dengan demikian diharapkan dengan adanya perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara kontinyu serta disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai akan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.<sup>137</sup> Jadi tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru yang melaksanakan perencanaan yang baik akan mampu memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zakiah Daradjat, kemampuan merencanakan pembelajaran ini meliputi: kemampuan untuk merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (semester atau tahun pelajaran).<sup>138</sup> Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik termasuk penggunaan multimedia.

---

<sup>137</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 16.

<sup>138</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 264.

Dalam perencanaan, seseorang guru harus mampu untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا

قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)<sup>139</sup>

#### b. Pengarahan

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Juwana menerapkan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pengarahan yang diberikan Kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengupayaan peningkatan kinerja, seperti mengikutkan kegiatan di luar sekolah (eksternal), seperti seminar, *workshop*, dan lain-lain. Dengan kesadaran kolektif dari Kepala sekolah, lingkungan sekolah yang aman dan tertib dengan mematuhi tata tertib sekolah. Selain faktor fisik lingkungan sekolah, faktor sosial dan psikologis juga perlu diperhatikan. Keberadaan hubungan sosial dan psikologis yang harmonis perlu dijaga karena hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan bagi guru dan staf untuk melaksanakan tugasnya dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Dan terjaga mutu dan sistem pembelajaran maupun lainnya. Sebagai pimpinan berusaha untuk bisa bersikap ramah dan penuh perhatian, sabar dan membantu, adil, dan selalu mengayomi dengan seluruh pegawai. Tidak ada yang saya istimewa. Semua pegawai sama dengan perlakuan yang sama, tidak memandang jabatan yang dimiliki.

<sup>139</sup>Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2007), 548.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mintzberg dalam Sudarwan Danim, pengarahan dapat dilakukan dengan memberi pedoman kepada pengikut, peran penghubung yang meneruskan pesan dari atasan kepada bawahan dan menyampaikan pesan bawahan kepada atasan serta menyambungkan gagasan atau perasaan dari satu atau sekelompok anggota ke anggota-anggota yang lain, peran panutan (*figurehead*) yang menjadi contoh bagi bawahan dan dapat mencerminkan ciri-ciri kelompok kepada pihak luar melalui perilaku dan penampilannya.<sup>140</sup>

Perilaku kepemimpinan Kepala sekolah dalam memberikan pengarahan untuk meningkatkan kinerja di SMA Negeri 1 Juwana adalah dengan cara seorang pemimpin harus bertindak ramah dan penuh perhatian, mencerminkan ciri-ciri kelompok kepada pihak luar melalui perilaku dan penampilannya membuat seluruh pegawai tidak sungkan dalam meminta bantuan sabar dan saling membantu, memperlihatkan simpati, dukungan, mendengarkan keluhan dan masalah pegawai (dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan), serta adanya pembinaan baik internal maupun eksternal. Kepala sekolah juga berupaya melalui upaya pembinaan kesadaran kolektif dari Kepala sekolah agar dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan tertib dengan mematuhi tata tertib sekolah; berusaha untuk bisa bersikap adil dan selalu mengayomi dengan seluruh pegawai serta selalu bersikap ramah dan penuh perhatian serta peran penghubung yang meneruskan pesan dari atasan kepada bawahan dan menyampaikan pesan bawahan kepada atasan serta menyambungkan gagasan atau perasaan dari satu atau sekelompok anggota ke anggota-anggota yang lain dan mencerminkan ciri-ciri kelompok kepada pihak luar melalui perilaku dan penampilannya membuat seluruh pegawai tidak sungkan dalam meminta bantuan sabar dan saling membantu.

Sikap ramah dan penuh perhatian, mencerminkan ciri-ciri kelompok kepada pihak luar melalui perilaku dan penampilannya membuat seluruh pegawai tidak sungkan dalam meminta bantuan. Dengan sikap tersebut seolah-olah tidak ada celah antara pemimpin dan pegawai. Sebagai

---

<sup>140</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan; Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

pemimpin beliau sangat ramah dengan bawahannya, senang membantu kepada pegawai yang sedang mengalami kesulitan.

Kepala sekolah dengan seluruh kewenangan yang ada tidak boleh berbuat semena-mena terhadap seluruh warga sekolah, termasuk kepada guru. Kepala sekolah berkewajiban untuk menjunjung tinggi asas/prinsip keadilan harus benar-benar dijaga agar tidak muncul stigma-stigma ketidakadilan seperti kelompok marginal dan lain-lain. Allah secara ilustratif dalam Al-Qur'an mendeskripsikan dalam Surat Shad ayat 26 berikut:

يٰۤاٰدَمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ  
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ  
يُضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ  
الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.S. Shad: 26)<sup>141</sup>

Selain itu, kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan selanjutnya adalah dengan memberikan motivasi (*motivation*). Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motif diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

<sup>141</sup> Al-Qur'an Surat Shad ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 454.



untuk mencapai suatu tujuan.<sup>142</sup> Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi bisa ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam melakukan kegiatan.

Di SMA Negeri 1 Juwana, perilaku kepala sekolah dalam memberikan motivasi diaplikasikan dengan salah satu cara yaitu dengan cara berkomunikasi secara intens akan dapat membentuk suatu ikatan emosional. Menunjukkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang bagaimana cara untuk sukses adalah merupakan salah satu teknis memberikan motivasi kepada orang lain. Kompetensi dan keprofesionalan yang di miliki seorang pendidik dan tenaga pendidik tidak lain adalah dari hasil dukungan dari kepala sekolah, serta kerja keras yang tinggi. Dalam hal ini Kepala sekolah selalu memberikan ketegasan kepada seorang guru untuk selalu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang sangat baik untuk mendidik para peserta didik. Memberikan motivasi kepada pendidik agar memperkaya penguasaan berbagai jenis metode dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan tambahan yaitu penggunaan media pembelajaran, misalnya saja penggunaan LCD dalam proses pembelajaran. Menerapkan sistem penilaian pada peserta didik yang tidak hanya ditinjau dari pengetahuan pelajaran umum, keagamaan, tetapi juga sikapnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Seperti yang dikatakan Yukl dan dikutip oleh Marno dan Supriyatno, berkonsultasi (*consulting*), memeriksakan rencana sebelum membuat perubahan yang akan mempengaruhi mereka, mendorong saran-saran untuk membuat kebaikan, mengundang partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan memasukkan ide atau saran dari orang lain dalam keputusan.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1996), 73.

<sup>143</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Refika Aditama, 2008), 41-43.

c. Pengawasan

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan pengawasan (monitoring) di SMA Negeri 1 Juwana yang dilakukan Kepala sekolah adalah melihat dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan kehadiran dan etos kerja. Informasi ini bertujuan untuk memberikan dampak positif terkait perilaku, dilihat dari rajin tidaknya pegawai dalam menjalankan tugas (memeriksa kemajuan dan kualitas dalam menyelesaikan tugas), dan peningkatan perilaku atau kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam memantau (*monitoring*) kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Juwana juga diaplikasikan dengan pembinaan yang diikuti baik bersifat internal dan eksternal dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam mengembangkan potensi akademik/pun non akademik. Pembinaan yang dilakukan diharapkan mampu menjadikan pendidik bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik lagi sehingga pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan akan terminimalisir atau berkurang. Selain itu kedisiplinan kehadiran sekolah juga harus selalu di pantau karena merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja. Oleh karena itu, faktor kinerja sebuah lembaga pendidikan harus memiliki pemahaman yang baik akan pembinaan, kedisiplinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Kepala SMA Negeri 1 Juwana benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengetahui di mana kelemahan dan kekurangan guru, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan. Selain itu dengan adanya observasi langsung ke dalam kelas, seorang guru juga akan merasa bahwa tanggung jawab kualitas pendidikan di sekolah ini menjadi tanggung jawab bersama. Dan pada tahap akhir dari supervisi akademik adalah pertemuan tindak lanjut. Pertemuan tindak lanjut dilakukan dengan langsung setelah observasi di dalam kelas. Biasanya kepala sekolah mengajak guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah untuk diperlihatkan catatan administrasi pembelajaran guru dan pengamatan di dalam

kelas. Setelah semuanya beres, maka guru dipersilahkan untuk menandatangani instrumen yang sudah ada. Dan pada kesempatan ini pula kepala sekolah memberikan pembinaan langsung sekiranya permasalahan yang dihadapi guru tidak terlalu berat. Namun jika masalah yang dihadapi guru dirasa berat dan memerlukan latihan bersama, maka kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara kelompok, misalnya melalui workshop.

Kepala SMA Negeri 1 Juwana mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang ada. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya seluruh program sekolah termasuk supervisi akademik. Pola hubungan antara kepala sekolah dan guru yang baik inilah, yang menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan supervisi akademik. Guru-guru tidak takut untuk disupervisi karena mereka memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala sekolah yang harus dilaksanakan.

Guru-guru juga memahami bahwa supervisi akademik kepala sekolah adalah untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjaga pola hubungan ini selamanya. Supervisi akademik sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan membutuhkan situasi yang kondusif dalam setiap tahapannya. Situasi di mana setiap guru merasa nyaman tanpa merasa disalahkan apalagi dihakimi oleh kepala sekolah. Untuk itu diperlukan cara berpikir dan bersikap yang kreatif supaya guru-guru tidak merasa digurui. Oleh kerennya pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang seharusnya. Jika prinsip-prinsip ini senantiasa dipegang oleh kepala sekolah, maka para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan tugas. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik. Manfaat tersebut diantaranya untuk

membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga kan berusaha melengkapi kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media pembelajaran yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mintzberg Peran pemimpin berkaitan dengan pemrosesan informasi meliputi: peran pemantauan yaitu harus memantau berbagai informasi yang berkaitan dengan proses dan tugas kelompok, peran penyebaran informasi yaitu meyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada anggota sehingga anggota mendapat informasi tersebut.<sup>144</sup>

Dengan demikian, pengawasan atau monitoring pada hakekatnya adalah hubungan seorang manusia dengan manusia yang lain. Kegiatan monitoring atau pengawasan merupakan interaksi antara kepala sekolah dengan guru. Hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan baik, jika keduanya ada keinginan untuk menghormati dan menghargai satu dengan yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto, bahwa fungsi supervisi sebagai evaluasi atau pengawasan bertujuan untuk mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan untuk melakukan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang ditetapkan tercapai.<sup>145</sup> Piet A. Sahertian juga menegaskan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu, memberi suport dan mengikutsertakan, dan juga memberikan kesempatan untuk guru-guru memiliki otonom dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 43.

<sup>145</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 26.

<sup>146</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi ...*, 26.